

**TERAPI *RUQYAH SYAR'IIYAH***  
**DI KLINIK GRIYA SEHAT SYAFAAT 99**  
**SEMARANG**  
**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**Fatimatul Mu'alifah**

**1404046047**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**  
**2018**



**TERAPI RUQYAH SYAR'IYYAH  
DI KLINIK GRIYA SEHAT SYAFAAT 99 SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

**Fatimatul Mu'alifah**

**1404046047**

**Distujui Oleh :**

Pembimbing I

**Dr. H. Sulaiman, M.Ag**  
NIP. 19730627 200312 1 003

Semarang, 23 Juli 2018  
Pembimbing II

**Bahroon Anshori, M.Ag**  
NIP. 19750503 200604 1 001



## PENGESAHAN

Skripsi saudara Fatimatul Mu'alifah Nomor Induk 1404046047 telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri walisongo Semarang pada tanggal :

31 Juli 2018

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing I

Penguji I

**Dr. H. Sulaiman, M.Ag**  
NIP. 19730627 200312 1 003

**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA**  
NIP. 19500103 197703 1 002

Pembimbing II

Penguji II

**Bahroon Anshori, M.Ag**  
NIP. 19750503 200604 1 001

**Fitriyati, S.Psi., M.Si**  
NIP. 19690725 200501 2 002

Sekretaris Sidang

**Dra. Yusriyah, M.Ag**  
NIP. 19640302 199303 2 001



## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatimatul Mu'alifah

Nim : 1404046047

Fak / Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Terapi *Ruqyah Syar'iyah* di Klinik Griya Sehat Syafaat 99  
Semarang

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Semarang, 23 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Sulaiman, M.Ag**  
NIP. 19730627 200312 1 003



**Bahroon Anshori, M.Ag**  
NIP. 19750503 200604 1 001



## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatul Mu'alifah

NIM : 1404046047

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Terapi *Ruqyah Syar'iyah* di Klinik Griya Sehat Syafaat 99  
Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 31 Juli 2018



Fatimatul Mu'alifah  
1404046047



## MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا  
يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

*“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*

(Q.S al-Isra’: 82)



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987.

Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ز	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ˀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----َ-----	Fathah	a	A
-----ِ-----	Kasrah	i	I
-----ُ-----	Dhammah	u	U

b. Vocal rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
...َـو	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.....َ.....	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ.....	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ.....	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla : قَالَ      Rajūlun : رَجُولٌ  
 Nisā'a : نِسَاءٌ      Mutasyabbihāna : مُتَشَبِّهَاتٌ



## **PERSEMBAHAN**

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, kakak-kakakku, sahabat-sahabatku, serta seluruh guruku yang mengajarku baik di sekolah formal maupun non formal, baik guru semasa aku kecil ataupun guruku di masa sekarang.



## UCAPAN TERIMAKASIH

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh*

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “**TERAPI RUQYAH SYAR’IYYAH DI KLINIK GRIYA SEHAT SYAFAAT 99 SEMARANG**”. Shalawat serta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim di dunia. Menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang. Semoga Allah SWT meridhai para keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang menyampaikan risalah beliau dengan berjihad yang sebenar-benarnya sehingga menjadi tauladan bagi siapa saja yang ingin meniti jalan menuju ridha-Nya.

Karya sederhana yang peneliti susun ini, tidak lain untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang, yang dalam penyusunannya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin Nor, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Sulaiman al Kumayi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Walisongo Semarang serta sebagai Pembimbing I yang selalu memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan studi Strata 1.
4. Fitriyati S.Psi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Walisongo, Semarang yang selalu memberi motivasi, kritik, dan sarannya.
5. Drs. Bahroon Anshori, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi, yang akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepala Perpustakaan FUHUM dan Institute UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin layanan perpustakaan untuk keperluan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen FUHUM yang telah membekali dan mengajarkan ilmu serta berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada keluargaku, Bapak Asmani dan Ibu Sumiati yang doa-doanya selalu menyertai kehidupanku; Mbak Siti Rodiyah kakak yang seperti Ibu bagiku, yang telah

membiyai sekolahku sejak aku SLTP hingga kuliah; Mas Moh. Romdlon kakak yang seperti Ayah bagiku, selalu menjagaku dari sejak aku kecil sampai sekarang. Kepada Mas Wargo dan Mbak Nur terimakasih selalu mendukung kedua kakakku untuk tetap menyekolahkanku hingga sarjana; serta kepada kedua keponakanku Futiha Shafa Nur dan Tegar Algatan yang memberikan warna baru di keluarga.

9. Kepada dr. Mustamir dan keluarga besar Griya Sehat Syafaat 99 Semarang yang telah meluangkan waktu dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian. Terimakasih atas segala kebaikan dr. Mustamir yang banyak memberikan ilmu dan nasehat-nasehat kebaikan untuk peneliti.
10. Kepada seluruh guru-guruku yang tidak dapat peneliti cantumkan namanya satu persatu. Terimakasih sebanyak-banyaknya telah memberikan ilmunya kepada peneliti, semoga Allah memberikan keberkahan dan kebahagiaan kepada mereka dan keluarganya.
11. Keluarga besar HIKARI, BMC Walisongo angkatan 2014, SKM Amanat, PR.IPNU-IPPNU Margosari, Pramuka MAN Kendal, dan Futuwah yang telah

memberikan tempat bagi peneliti untuk berproses dalam berorganisasi.

12. Keluarga besar Tasawuf Psikoterapi angkatan 2014, khususnya kelas TP-I yang sama-sama berproses dan berjuang menyelesaikan skripsinya.
13. Kepada sahabat-sahabatku keluarga BATMAN baik yang masih ada maupun yang sudah mendahului. Rizka Wahyu Fitriyana, Indana Zulfi Nurul Hikmah, dan Khanif Munif yang sudah menjalin persahabatan dengan penulis sejak di bangku SLTA. Ida Faziyatul, Husni Dzulfakor Rosyik, Fais Selawati, Cholifia Purnawati, Khofifah, Mbak Mifty, Lala Monika, dan Wulandari yang menjadi tempat berbagi keluh kesah mengenai tugas-tugas kampus. Alhiyatus Zakiya sebagai teman tukar pikiran, Mas Syarif sebagai saudara sekaligus guru bagi peneliti. Mbak Rahma yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir, serta kepada keluarga Classica Mbak Noni, Mbak Ana, Pak Asrul dan Bu Santi terimakasih telah menjadi bagian keluarga bagi peneliti selama di Semarang.
14. Sahabat-sahabat KKN posko “Cokot Boyo” desa Ngemplak Kec. Mranggen: Arjun, Tido, Mas Akyas,

Mas Nasrul, Kak Uswa, Bu Mimin, Maesaroh, Habibah, Mutmainnah, Mbak Zulfa, Miss Fitree, Mbak Inayah, serta Pak Baidi Bukhori selaku DPL.

15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal yang telah diberikan menjadi amal shaleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan kritikan sangat peneliti harapkan demi perbaikan.

*Billahi at-taufiq waal-hidayah*

*Wassalamu;alaikum warahmatullahi wa barakaatuh*

Semarang, 23 Juli 2018

Peneliti

Fatimatul Mu'alifah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	23

### **BAB II TERAPI RUQYAH SYAR'IYYAH**

A. Ruqyah Syar'iyyah.....	26
1. Pengertian Ruqyah Syar'iyyah.....	26
2. Syarat-Syarat dalam Ruqyah Syar'iyyah	29
B. Sejarah <i>Ruqyah</i> .....	37
C. Hukum <i>Ruqyah</i> .....	41
D. Metode Terapi <i>Ruqyah Syar'iyyah</i> .....	51

## **BAB III DESKRIPSI UMUM KLINIK GRIYA SEHAT**

### **SYAFAAT 99 SEMARANG**

- A. Profil Griya Sehat Syafaat 99..... 58
- B. Prosedur Terapi *Ruqyah Syar'iyah* di  
Griya Sehat Syafaat 99 Semarang..... 66

## **BAB IV ANALISIS METODE TERAPI *RUQYAH***

### ***SYAR'IYYAH***

- A. Analisis Metode Terapi *Ruqyah*..... 89
- B. *Syar'iyah* di Griya Sehat Syafaat..... 98

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 106
- B. Saran..... 107

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Problematika kesehatan fisik dan psikis yang terkadang sulit diselesaikan oleh bantuan medis atau kedokteran membuat manusia mencari alternatif (solusi lain) dalam mencapai kesembuhan. Persoalan kesehatan saat ini telah mengalami pergeseran yang signifikan. Jika sebelumnya sehat berorientasi pada aspek fisik (jasmani), sekarang sehat lebih kepada holistik. Pada dasarnya pengobatan terdiri dari dua bagian: pencegahan (*preventif*) dan penyembuhan (*healing*). Berkaitan dengan hal tersebut, Islam sangat memperhatikan kedua hal itu dengan memadukan manfaat keduanya dalam jasmani (fisik) dan rohani (spiritual) untuk memperoleh kesehatan tubuh dan keselamatan jiwa. Mayo Clinic di Amerika mencatat telah ada 350 penelitian kesehatan fisik dan 850 penelitian kesehatan mental yang menemukan adanya pengaruh agama terhadap peningkatan pencegahan penyakit, *coping* (mengatasi) terhadap penyakit dan terhadap *recovery* (penyembuhan).

Rasulullah saw telah mengajarkan berbagai macam model pengobatan atau penyembuhan. Pengobatan dengan media bacaan ayat suci Alquran serta doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw diantaranya adalah terapi *Ruqyah Syar'iyah*. Metode pengobatan terapi *ruqyah* dewasa ini terus dikembangkan, tidak hanya sebagai pengobatan penangkal jin dan gangguan ghaib, akan tetapi juga untuk mengobati gangguan-gangguan psikologis sebagai bagian dari Psikoterapi Islami. Sebagaimana yang telah dikembangkan di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang metode *ruqyah syar'iyah* yang diterapkan di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang serta jenis gangguan yang diterapi menggunakan *ruqyah syar'iyah*. Jenis penelitian

ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Informan terdiri dari satu orang terapis *ruqyah* dan sepuluh orang pasien *ruqyah*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan *ruqyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang merupakan terapi *ruqyah syar'iyah*. Pelaksanaan sesuai dengan *syari'at* Islam yaitu memakai *Kalamullah* (Alquran), sifat-sifat Allah, dan doa-doa yang *ma'tsur*; diucapkan dengan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti; tidak adanya kesyirikan (meminta bantuan jin); dan mempasrahkannya hanya kepada Allah SWT. Adapun jenis gangguan yang ditangani menggunakan *ruqyah syar'iyah* adalah gangguan fisik dan psikis. Terdapat metode lain yang digunakan saat proses meruqyah yaitu konseling, kanalisasi emosi, dan *parts therapy*.

**Kata kunci:** *Ruqyah Syar'iyah*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Problematika kesehatan fisik dan psikis yang terkadang sulit diselesaikan oleh bantuan medis atau kedokteran membuat manusia mencari alternatif (solusi lain) dalam mencapai kesembuhan. Persoalan kesehatan saat ini telah mengalami pergeseran yang signifikan. Jika sebelumnya sehat berorientasi pada aspek fisik (jasmani), sekarang sehat lebih kepada holistik. Merujuk pada Undang-Undang Kesehatan RI Nomor: 36 Tahun 2009 Pasal 65, menyebutkan sebagai berikut:

1. Penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan diselenggarakan untuk mengembalikan status kesehatan, mengembalikan fungsi tubuh akibat penyakit dan/atau akibat cacat, atau menghilangkan cacat.
2. Penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dilakukan dengan pengendalian, pengobatan, dan/atau perawatan.
3. Pengendalian, pengobatan, dan/atau perawatan dapat dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran dan ilmu

keperawatan atau cara lain yang dapat dipertanggung jawabkan kemanfaatan dan keamanannya.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat ketiga, pengobatan dapat dilakukan dengan cara nonkedokteran asalkan dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya. Pada dasarnya pengobatan terdiri dari dua bagian: pencegahan (*preventif*) dan penyembuhan (*healing*). Berkaitan dengan hal tersebut, Islam sangat memperhatikan kedua hal itu dengan memadukan manfaat keduanya dalam jasmani (fisik) dan rohani (spiritual) untuk memperoleh kesehatan tubuh dan keselamatan jiwa.<sup>2</sup>

Perhatian ilmuan di bidang kedokteran umumnya dan kedokteran jiwa (psikiatri) khususnya terhadap agama semakin besar. Hal tersebut di amini oleh Salih Yucel yang mengatakan:

Kemajuan teknologi pada beberapa abad lalu cenderung mengubah fokus dan perhatian kedokteran, dari perawatan (*service oriented model*) yang berbasis

---

<sup>1</sup> Diunduh pada tanggal 8 Januari 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%tentang%20Kesehatan.pdf>.

<sup>2</sup> Sulaiman, *Sufi Healing: Penyembuhan Penyakit Lahiriah dan Batiniah Cara Sufi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Cet. I, h. 3.

pada pelayanan ke pengobatan yang berbasis teknologi (*cure oriented model*). Namun, sejak beberapa dekade yang lalu, para dokter sudah merasakan pentingnya perawatan yang seimbang dengan lebih memberi perhatian pada spiritualitas, karena sebagaimana diketahui, spiritualitas berkaitan erat dengan perawatan kesehatan.<sup>3</sup>

Mayo Clinic di Amerika mencatat telah ada 350 penelitian kesehatan fisik dan 850 penelitian kesehatan mental yang menemukan adanya pengaruh agama terhadap peningkatan pencegahan penyakit, *coping* (mengatasi) terhadap penyakit dan terhadap *recovery* (penyembuhan).<sup>4</sup>

Di dunia ini banyak sekali berbagai macam penyakit yang dapat menyerang manusia serta berbagai macam penyebabnya. Diriwayatkan oleh Imam Bukhori bahwasanya,

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً (رواه البخاري)

---

<sup>3</sup>Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia (Mewujudkan Kesehaan Spiritual Berdasarkan Neurosains)*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2012), Cet. I, h. 224.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 225.

Artinya : “Allah tidak menurunkan penyakit, melainkan Dia juga menurunkan obatnya.” (HR. Bukhori).<sup>5</sup>

Hadis di atas mengandung pembelajaran agar manusia tetap berusaha dan tidak boleh berputus asa dalam memperoleh kesembuhan. Rasulullah saw telah mengajarkan berbagai macam model pengobatan atau penyembuhan. Pengobatan dengan media bacaan ayat suci Alquran serta doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw diantaranya adalah terapi *Ruqyah Syar'iyah*. Tujuan dari terapi *ruqyah* adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT untuk kesembuhan atas penyakit yang diderita. Dalam hal ini yang dapat menyembuhkan bukan terapi *ruqyah*-nya akan tetapi Allah SWT. Allah SWT berfirman:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي تَقْشَعِرُّ مِنْهُ  
جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ  
ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلْ  
اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (الزمر : ٢٣)

---

<sup>5</sup>Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Mukhtasar Ad-Dawa' Ad-Da' wad Dawa' (Terapi Penyakit Ruhani)*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2005), Cet.1, h. 14.

Artinya : “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya.” (Q.S Az-Zumar: 23)<sup>6</sup>

Allah SWT telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk sekaligus obat bagi umat manusia yang mengimaninya, dalam firman-Nya:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الاعساء : ٨٢)

Artinya : “Dan kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S al-Isra’: 82)<sup>7</sup>

Ibn Al-Qayyim ra berkata :

Alquran adalah penyembuh yang sempurna baik penyakit hati maupun jasmani, demikian pula penyakit

---

<sup>6</sup>Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya.*, h. 461.

<sup>7</sup>Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 290.

dunia dan akhirat. Namun, tidak semua orang diberikan keahlian dan taufik untuk menjadikannya penyembuh. Jika seseorang secara konsisten berobat menggunakan Alquran dan mengarahkannya pada bagian yang sakit dengan penuh kejujuran, keimanan, penerimaan secara total, keyakinan yang kokoh, dan menyempurnakan syarat-syaratnya, niscaya penyakit apapun tidak akan bertahan lama.<sup>8</sup>

Masih ada dalam masyarakat yang memiliki persepsi kurang benar mengenai *ruqyah*. Pada umumnya masyarakat mengenal *ruqyah* sebagai pengobatan penangkal gangguan jin atau hal-hal yang bersifat ghaib. Anggapan tersebut tidak terlepas dari peran peruqyah (*mu'allij*) dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Peruqyah (*mu'allij*) biasanya hanya memberikan edukasi yang bersifat *fiqihyyah* (hukum) dari pada ilmiah. Sehingga metode *ruqyah* kurang dikomunikasikan dengan metode kesehatan lainnya yang bersifat ilmiah. Padahal terapi *ruqyah* merupakan bagian

---

<sup>8</sup>Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khadimullah, *Sehat tanpa Obat: Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani dan Ruhani (Terapi Spiritual Tarekat Al-Hikmah untuk Mengatasi Problem Kesehatan)*, (Bandung: MARJA, 2012), Cet. 1, h. 38-40.

integral dari kedokteran holistik yang sekarang dikembangkan oleh dunia kedokteran.<sup>9</sup>

Dikutip dari Rizha Krisnawardani yang mengutip pernyataan dr. S spesialis dokter bedah, berkata :

Banyak memang peruyah yang *background*-nya murni dari agama yang tidak pernah belajar medis sebelumnya. Padahal kompetensi medis perlu. Atau malah yang secara khusus belajar psikologi juga perlu. Kurangnya pendalaman mengenai hal ini membuat mereka merasa Alquran sudah memberikan segalanya. Termasuk petunjuk hidup dan nasehat. Tapi perkembangan jaman menuntut kita untuk praktis, praktisi praktek maksudnya.<sup>10</sup>

Mardiyah mahasiswa Universitas Soedirman (UNSOED) jurusan Argoteknologi, Fakultas Pertanian yang pernah menjadi pasien *ruqyah* di salah seorang ustadz yang berada di Kendal. Dia mengatakan :

---

<sup>9</sup>M. Djarot Ariyanto, Jurnal: *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), h. 48-49.

<sup>10</sup>Rizha Krisnawardhani, Skripsi: *Praktek Konseling Mu'allij dalam Psikoterapi Ruqyah (Aspek Konselor dalam Perspektif Hubungan Membantu)*, (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017), h. 3.

Waktu itu saya menceritakan problematika saya ke ustadz dan ustadz memberikan nasehat-nasehat kepada saya. Sebelum diruqyah saya diberi tahu kalau *ruqyah* ada dua, tapi saya lupa namanya. Intinya ada *ruqyah* yang diperbolehkan dan *ruqyah* yang syirik. Setelah itu saya di *ruqyah*. Karena saya perempuan jadi ustadz meminta saya agar ditemani yang *muhrim*. Kemudian beliau menasehati saya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, itu saja.<sup>11</sup>

Metode pengobatan terapi *ruqyah* dewasa ini terus dikembangkan, tidak hanya sebagai pengobatan penangkal jin dan gangguan ghaib, akan tetapi juga untuk mengobati gangguan-gangguan psikologis sebagai bagian dari Psikoterapi Islami. Sebagaimana yang telah dikembangkan di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Pengobatan terapi *ruqyah* ini sangat menarik untuk diteliti sebagai metode psikoterapi islami.

Penulis memilih klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang karena pendirinya adalah sarjana lulusan kedokteran di Universitas Diponegoro (UNDIP) pada tahun 2004. Ketertarikan akan pengobatan timur

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Mardiyah, 12 Febuari 2018.

membuat dr. Mustamir menjadi praktisi pengobatan timur. Selain sebagai seorang praktisi, dia juga aktif dalam menulis. Diantara tulisannya yang telah diterbitkan adalah: Rahasia Energi Ibadah untuk Penyembuhan; Lima Metode Penyembuhan dari Langit; Hidup Sehat dan Herbal Ala Sufi; Potensi IQ, EQ, dan SQ dalam Surat Al Fatihah; Puasa Obat Dhahsyat; Terapi Ibadah; Mukjizat Terapi Quran; Quranic Super Healing (juga diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu dan diterbitkan di Malaysia); dan masih banyak lagi.

Jauh sebelum dia mengenal pengobatan timur seperti bekam, akupresure dan lain-lain dr. Mustamir sudah terlebih dahulu belajar *ruqyah*. Dia meyakini bahwa pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah saw merupakan pengobatan yang akulturasi kesembuhannya lebih tinggi dan tidak membawa efek samping bagi si penderita. Dia mengatakan:

Allah telah menurunkan Alquran yang di dalamnya terdapat berbagai petunjuk dan obat bagi manusia. Saya sangat yakin, pengobatan yang diajarkan oleh Rasul merupakan pengobatan yang akulturasi kesembuhannya sangat tinggi serta tidak membawa efek samping. Sayangnya, apa yang telah diajarkan

Rasul tidak dikembangkan lagi oleh umat Islam menjadi sesuatu yang ilmiah.<sup>12</sup>

Sangat jarang ditemui orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan dunia medis memilih untuk konsen di dunia pengobatan timur. Atas penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh, sekaligus pembahasan skripsi dengan judul : **“TERAPI *RUQYAH SYAR’IYYAH* DI KLINIK GRIYA SEHAT SYAFAAT 99 SEMARANG”**. Supaya penelitian ini terarah maka peneliti fokus pada metode pelaksanaan terapi *ruqyah syar’iyyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode pelaksanaan terapi *Ruqyah Syar’iyyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang?
2. Apa saja jenis gangguan yang diterapi menggunakan *Ruqyah Syar’iyyah*?

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan dr. Mustamir, tanggal 03 Januari 2018.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui metode atau cara yang digunakan dalam terapi *ruqyah syari'iyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.
- b. Mengetahui jenis gangguan yang diterapi dengan *ruqyah syar'iyah*.

### 2. Manfaat

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, diantaranya:

#### a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi atau pengaruh yang positif terhadap pengobatan Islam. Lebih khususnya terhadap terapi *ruqyah syar'iyah* supaya bisa dijadikan rujukan pengobatan gangguan kesehatan, bukan hanya gangguan akibat jin.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berfikir mahasiswa Tasawuf Psikoterapi serta sebagai sarana untuk

mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

a) Dapat dijadikan bahan ilmiah ketika menjadi seorang terapis.

b) Dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran berdasarkan keadaan pribadi/internal yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa sebagai terapi jika menghadapi gejala-gejala gangguan jin, guna-guna atau gangguan kesehatan lainnya.

2) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi positif dalam usaha meningkatkan mutu belajar dalam dunia terapi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi serta mendukung visi dari UIN Walisongo Semarang sebagai lembaga riset terdepan.

3) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui serta mengungkap secara valid seberapa besar pengaruh terapi

*ruqyah syar'iyah* dalam menangani berbagai macam jenis gangguan kesehatan pada manusia.

#### 4) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperkenalkan kepada masyarakat tentang terapi *ruqyah syar'iyah* menjadi salah satu terapi Islam dan penyembuh berbagai gangguan jenis penyakit.

### **D. Telaah Pustaka**

Menghindari akan terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik berupa skripsi ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka peneliti akan mendeskripsikan tentang hubungan masalah yang diteliti peneliti dengan penelitian yang terdahulu yang relevan. Diantaranya:

1. Ana Noviana (NIM. 106052001949), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010: “TERAPI *RUQYAH SYAR'ITYAH* BAGI PENDERITA GANGGUAN EMOSI DI BENGKEL ROHANI CIPUTAT.” Fokus dari penelitian tersebut adalah tentang proses *ruqyah syar'iyah* di Bengkel Rohani Ciputat bagi penderita gangguan emosi. Sedangkan dalam penelitian kali ini

peneliti berfokus pada metode *ruqyah syar'iyah* yang ada di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, serta jenis-jenis gangguan yang ditangani menggunakan terapi *ruqyah syar'iyah*. Selain itu, subjek dan objek penelitian dari peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Noviana.

2. Duwiyati (NIM. 03220015), UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2008: “TERAPI *RUQYAH SYAR'IYYAH* UNTUK MENGUSIR GANGGUAN JIN (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy-Syariyyah Kotagede Jogjakarta).” Penelitian tersebut berfokus pada pendeskripsian pelaksanaan terapi *ruqyah syar'iyah* untuk menyembuhkan penyakit mental akibat gangguan jin. Pada penelitian kali ini subjek dan objek penelitian yang berbeda.
3. Mizan Anshori (NIM. 02220997), UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2009: “*RUQYAH SYAR'I* PENAWAR SIHIR DAN KESURUPAN JIN (Studi Kasus Orang yang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Jogjakarta).” Penelitian tersebut mengangkat dua pokok permasalahan yaitu terapi *ruqyah syar'iyah* sebagai penawar sihir dan jin. Sedangkan peneliti lebih kepada metode yang

digunakan serta gangguan yang dapat ditangani menggunakan metode *ruqyah* yang ada di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, tidak secara kusus membahas gangguan jin dan sihir.

4. Dedy Susanto, UIN Walisongo Semarang, Jurnal 2014: “DAKWAH MELALUI LAYANAN PSIKOTERAPI *RUQYAH* BAGI PASIEN PENDERITA KESURUPAN.” Jurnal tersebut mengungkapkan bahwa ayat-ayat Alquran memiliki energi yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita gangguan kesehatan mental akibat kesurupan, serta *ruqyah* dapat dijadikan sebagai sarana dakwah Islam. Jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), sedangkan peneliti saat ini menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mempresentasikan gambaran menyeluruh dari fenomena sesuai dengan pemahaman responden.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan

dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai masalah yang ada di lapangan penelitian. Metode penelitian menjabarkan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

## 2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

### a. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Kualitatif adalah data yang digambarkan dengan bentuk kata-kata.<sup>13</sup> Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta.

Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkapan fakta. Hasil penelitian tersebut ditekankan untuk memberikan gambaran tentang keadaan objek yang sebenarnya.

---

<sup>13</sup>Sunafia Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1992), h. 22.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian kali ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis dan fakta yang akurat mengenai terapi *ruqyah syar'iyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari dr. Mustamir (praktisi) *ruqyah syar'iyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini melalui wawancara terhadap pasien yang bermasalah tujuannya untuk mendapatkan keterangan yang benar dan akurat.

3. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, Jl. Gajah Raya Semarang tepatnya di Area Perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah no. 101 Semarang. Saat ini, klinik Griya Sehat Syafaat memiliki cabang yang

berada di Jl. Kendeng Barat I/3 A Sampangan-Semarang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara sistematis dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>14</sup> Sugiyono mengutip dari Marshall, bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>15</sup> Penulis dalam cara pengamatannya menggunakan observasi tak struktur yaitu peneliti tidak mempersiapkan catatan tentang tingkah laku tertentu, apa saja yang harus diamati. Peneliti mengamati jalannya peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya yang kemudian dianalisis.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lokasi pengamatan. Hal-hal yang diamati diantaranya: kondisi sarana dan

---

<sup>14</sup>Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 72.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, h. 227.

prasarana yang ada di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, beserta teknik atau cara yang digunakan praktisi *ruqyah syar'iyah* di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak terekam oleh wawancara dan dokumen. Peneliti mengobservasi kondisi lingkungan dan fasilitas yang ada di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, reaksi kondisi fisik pasien saat pertama kali datang dan setelah pengobatan *ruqyah syar'iyah* sebagai bahan pemeriksaan kembali atas wawancara dan dokumentasi yang dilakukan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>16</sup> Teknik dalam menghimpun data akurat untuk keperluan melakukan proses pemecahan tertentu yang sesuai

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, h. 231.

dengan data.<sup>17</sup> Lebih jelasnya, wawancara adalah teknik pengambilan data dengan tanya jawab lisan secara langsung untuk menyelidiki perasaan, yang di rasakan, dan motif, yang dilakukan dua orang atau lebih.<sup>18</sup> Tujuan dari wawancara adalah mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari pihak tertentu.<sup>19</sup>

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terutama data dari praktisi ruqyah yang berkaitan dengan metode terapi ruqyah syar'iyah di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang dan kondisi pasien yang di *ruqyah* yang didapatkan melalui dialog secara langsung maupun tidak langsung. Teknik tersebut juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai: sejarah dan visi-misi dari klinik; layanan dan fasilitas yang berada di klinik; tata cara pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* di klinik

---

<sup>17</sup>Dewa Ketut Suryadi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984), h. 110.

<sup>18</sup>Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Jilid 2, h. 193.

<sup>19</sup>Arif Subiyantoro, dan FX. Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offsite, 2007), h. 97.

Griya Sehat Syafaat 99 Semarang; perubahan yang terjadi saat sebelum dan sesudah di terapi *ruqyah syar'iyah*.

Supaya mendapatkan segala informasi di atas peneliti mewancarai pasien-pasien yang diterapi *ruqyah syar'iyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang dan dr. Mustamir selaku pimpinan serta *mu'allij* (peruqyah) di klinik tersebut. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis hanya menyiapkan intisari atau pokok-pokok permasalahannya kemudian penulis mengembangkan sendiri pertanyaan tersebut selama proses wawancara.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai sumber data.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang objek penelitian, serta hal-hal yang menyangkut penelitian, sehingga dengan

---

<sup>20</sup>Dewa Ketut Suryadi., h. 177.

metode ini diharapkan gambaran kongkrit pada penelitian dapat dilihat dengan jelas.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Peneliti memakai teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif adalah mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, h. 244.

realitas.<sup>22</sup> Teknik ini menggambarkan hasil temuan di lapangan mengenai proses terapi *ruqyah syar'iyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Penulis mencoba memaparkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

*Bab pertama* berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, berupa uraian tentang persoalan fakta di lapangan yang mendorong dilakukannya penelitian. Latar belakang penelitian ini membahas tentang problematika kesehatan fisik dan psikis yang terkadang sulit diselesaikan oleh bantuan medis atau kedokteran membuat manusia mencari alternatif (solusi lain) dalam mencapai kesembuhan. Persoalan kesehatan saat ini telah mengalami pergeseran yang signifikan. Jika sebelumnya sehat berorientasi pada aspek fisik (jasmani), sekarang sehat lebih kepada holistik. Pada dasarnya pengobatan terdiri dari dua bagian: pencegahan (*preventif*) dan penyembuhan (*healing*). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan

---

<sup>22</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

beberapa pokok masalah. Mengacu pada rumusan masalah, disusun tujuan penelitian. Dalam bab ini juga terdapat tinjauan pustaka, yakni penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan terapi *ruqyah syar'iyah*. Selanjutnya, disusun pula metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab pertama merupakan informasi umum terkait masalah yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

*Bab kedua*, uraian landasan teori yang menjelaskan tentang terapi *ruqyah syar'iyah* yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama tentang *ruqyah syar'iyah*, sub bab kedua tentang sejarah *ruqyah*, sub bab ketiga tentang Hukum *Ruqyah*, dan sub bab ke empat tentang metode terapi *ruqyah syar'iyah*

*Bab ketiga*, merupakan pokok penelitian, berisi deskripsi umum Klinik Griya Sehat Syafaat 99 semarang terdiri dari Profil Griya Sehat Syafaat 99 dan Prosedur Terapi *Ruqyah Syar'iyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

*Bab keempat*, yaitu analisis metode terapi *ruqyah syar'iyah*.

*Bab kelima*, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi rangkuman dari hasil analisa yang dijabarkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian, yakni bagaimana Ordo Futuwwah berperan terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa. Selain itu terdapat saran-saran dan penutup.

## BAB II

### TERAPI RUQYAH SYAR'IYYAH

#### A. *Ruqyah Syar'iyyah*

##### 1. Pengertian *Ruqyah Syar'iyyah*

Kata *ruqyah* berasal dari bahasa Arab *raqa*, *raqyan*, *ruqiyyan wa ruqyatan* ( رقى- رُقياً- رُقياً- ورقية ) yang dalam bahasa Indonesia artinya mantera, guna-guna, jampi-jampi, jimat.<sup>1</sup> Prof. Dr. Muhammad Rawwas Qal'ah Ji, berpendapat: “*Ar-Ruqa*’ jamak dari *ruqyah*, merupakan kata-kata yang diucapkan manusia untuk menangkal keburukan atau menghilangkannya, yaitu membentengi diri dari hal-hal yang dibenci dengannya, atau mengobati orang yang sakit hingga terbebas dari penyakitnya.”<sup>2</sup> Pengertian *ruqyah* dilihat dari sudut kebahasaan adalah jampi atau mantra. Sedangkan untuk istilah sering diartikan sebagai segala macam bacaan atau doa yang dilafalkan. Bacaan tersebut berasal dari ayat-ayat Alquran atau yang

---

<sup>1</sup>Taufiqul Hakim, *Kamus At Taufiq (Arab-Jawa-Indonesia)*, (Jepara: Al Falah Offset, 2004), h. 232.

<sup>2</sup>Irfan Abu Naveed, (2015), *Ruqyah dalam Pandangan Islam (Kajian Teori & Praktik Ruqyah)*, diunduh pada tanggal 26 Febuari 2018 dari <https://irfanabunaveed.files.wordpress.com/2015/02/makalah-ruqyah-dalam-pandangan-islam.pdf>, h. 1 .

bersumber dari ajaran Rasulullah saw, *ruqyah* tersebut adalah *ruqyah syar'iyah*. Sebaliknya jika mantra yang dibaca selain dari keduanya (Alquran dan doa dari Rasulullah saw) disebut *ruqyah syirkiyyah*, yaitu yang dilarang oleh syariat karena mengandung unsur-unsur penyekutuan terhadap Allah SWT.<sup>3</sup>

*Ruqyah* dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: *ruqyah syirkiyyah* dan *ruqyah syar'iyah*. *Ruqyah syirkiyyah* secara bahasa artinya mantra yang syirik. Secara istilah *ruqyah syirkiyyah* berarti pengobatan (terapi) menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip tauhid atau akidah Islam, baik secara bacaan maupun gerakan. *Ruqyah* yang menggunakan ayat-ayat Alquran terkadang ada indikasi kesyirikan. Bukan ayat-ayat Alquran yang menjadikannya syirik melainkan perbuatan serta cara yang dilakukan oleh terapis *ruqyah*.<sup>4</sup> *Ruqyah syirkiyyah* mengandung

---

<sup>3</sup>Kholilul Rohim, *Terapi Juz Amma (Ragam Manfaat Surah-Surah Pendek Juz Ke-30 untuk Kesehatan dan Keselamatan Hidup Dunia-Akhirat)*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), Cet. I, h. 44.

<sup>4</sup>Musdar Bustaman Tambusia, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), Cet. I, h. 5.

perkataan atau jampi-jampi yang tidak dipahami, lafadz-lafadz yang tidak diketahui artinya.<sup>5</sup>

Adapun definisi *ruqyah syar'iyah* menurut Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani yaitu *ruqyah syar'iyah* meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat Alquran *Al-Karim*, nama-nama Allah, dan sifat-sifat Allah, disertai dengan (membacakan) doa-doa yang *ma'tsurat* (yang dituntunkan oleh Rasulullah saw) dengan bahasa Arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu ditiupkan.

Definisi dari Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani, hanyalah untuk menentukan batasan apa yang dibaca saat melakukan *ruqyah*. Sementara dalam praktiknya, keberadaan seorang peruqyah juga harus dibatasi. Jadi, berdasarkan hakekat dan cara kerjanya tidak semua *ruqyah* dibolehkan. Oleh karena itu para ulama' baik klasik maupun kontemporer telah banyak membicarakan berbagai macam ketentuan dan

---

<sup>5</sup>Irfan Abu Naveed, *op. cit.*, h. 1.

syarat *ruqyah* atau syarat praktisinya agar sesuai dengan Alquran dan As Sunnah.<sup>6</sup>

## 2. Syarat-Syarat dalam *Ruqyah Syar'iyah*

Dalam meruqyah ada beberapa syarat yang harus dipenuhi syarat –syarat tersebut diantaranya<sup>7</sup>:

### a. Syarat Peruqyah (*Mu'allij*)

#### 1) Memiliki Akidah dan Tauhid yang Mantap

Musdar Bustaman Tambusai mengutip dari Syaikh Wahid Abdussalam Bali bahwa, “Hendaklah seorang *mu'allij* (peruqyah) memiliki akidah seperti akidah salafus salih. Akidah mereka adalah akidah yang bersih jernih dan putih berkilau.” Tugas seorang peruqyah tidak hanya sebatas sebagai seorang terapis yang mengobati penyakit pada pasiennya. Lebih dari itu, dalam melakukan terapi *ruqyah syar'iyah* tentunya ada nilai-nilai dakwah yang akan disampaikan oleh praktisi *ruqyah syar'iyah* kepada pasien, oleh karenanya memiliki akidah dan ketauhidan

---

<sup>6</sup>Musdar Bustamam Tambusia, *op. cit.*, h.7-10.

<sup>7</sup>Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, Terj. Hasibuan, dkk, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), Cet. VI, h. 115-116.

(keimanan) yang mantap. Bagaimana mungkin seorang peruqyah akan memberikan pencerahan kepada orang lain, sementara di dalam dirinya masih percaya kepada hal-hal yang membawa kepada kemusyrikan.<sup>8</sup> Tentunya praktisi *ruqyah* bukanlah ahli sihir, dukun, ataupun paranormal.<sup>9</sup>

Syekh Abdul Azhim mengutip dari kitab *Aa'lam Al-Jin wa Asy-Syayaathiin*, Dr. Sulaiman Al-Asyqar mengatakan, “Peruqyah hendaknya kuat keimanannya kepada Allah seraya bersandar kepada-Nya, serta yakin akan pengaruh dzikir dan bacaan Alquran. Menyakini bahwa Alquran dan As Sunnah dapat mempunyai pengaruh yang besar.”<sup>10</sup> Setiap kali keimanan dan ketaqwaannya bertambah kuat, maka bertambah kuatlah pengaruhnya.<sup>11</sup> Mengenai keimanan atau keyakinan ini, Dr. Herbert Benson menekankan

---

<sup>8</sup>Musdar Bustamam Tambusia, *op. cit.*,h.7-10.

<sup>9</sup>Ahmad bin Salim Baduwailan, dan Hishah binti Rasyid, *Terapi dengan Shalat dan Al-Qur'an*, Terj. Sarwedi Hasibuan & Umar Mujtahid, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2012),Cet. I, h. 139.

<sup>10</sup>Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, (Yogyakarta: Quraniq Media Pustaka, 2005), h. 18.

<sup>11</sup>Syeikh Sa'id Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah (Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin)*, (Tangerang: QultumMedia, 2006), Cet.I, h. 114.

pentingnya faktor tersebut. Ia menghubungkan antara keyakinan serta praktik-praktik ibadah dan hasil penelitian ilmiah.

Lebih spesifiknya lagi, hasil riset dari Dr. Benson dan ilmuan lainnya membuktikan bahwa orang-orang yang dapat membina dan meningkatkan keyakinan secara efektif dapat meraih beberapa keuntungan, diantaranya:

- a) Dapat menghilangkan sakit kepala
- b) Mengurangi sakit *angina pectoris* (angin duduk) dan bahkan mungkin meniadakan pada bedah *bypass* (kira-kira 80% nyeri akibat penyakit ini dapat diobati dengan keyakinan positif)
- c) Mengurangi tekanan darah, membantu mengendalikan hipertensi dan menurunkan kadar kolestrol
- d) Mengatasi insomnia (gangguan sulit tidur)
- e) Mencegah serangan *hiperventilisasi* (tindakan bernafas secara berlebihan, menghirup dan menghembuskan napas dengan cepat dan dangkal)

- f) Membantu mengurangi sakit punggung
  - g) Membantu terapi kanker
  - h) Mengurangi gejala-gejala kecemasan
  - i) Mengurangi stres secara keseluruhan dan meraih ketenangan diri dan keseimbangan emosional<sup>12</sup>
- 2) Menyakini bahwa firman Allah SWT mempunyai pengaruh untuk menyembuhkan

Allah SWT berfirman :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ  
 وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الاعساء  
 : ٨٢)

Artinya: “Dan kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”  
 (Q.S al-Isra’: 82)<sup>13</sup>

- 3) Hendaknya seorang peruqyah (*mu'allij*) mengikhlaskan niat, ketika melakukan pengobatan

---

<sup>12</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khadimullah, *Sehat Tanpa Obat: Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani dan Ruhani (Terapi Spiritual Tarekat Al-Hikmah untuk Mengatasi Problem Kesehatan)*, (Bandung: MARJA, 2012), Cet. I, h. 115-116.

<sup>13</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 290.

Irfan Abu Naveed mengutip pernyataan Al Hafizh Imam Nawawi mengatakan: “Yang pertama dalam hal ini, bahwa wajib atas pembaca Alquran, berniat ikhlas dan menjaga adab berinteraksi dengan Alquran. Sudah semestinya ia mengahdirkan dalam benaknya bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah SWT dan membaca Alquran seperti keadaan orang yang (seakan-akan) melihat Allah.”<sup>14</sup>

#### 4) Berakhlak Mulia

Dalam kesehariannya, seorang peruyyah memiliki perangai yang baik, sopan dan rendah hati, tidak sombong atau takabbur. Syaikh Muhammad bin Yusuf Al-Jurani mengatakan, “Seorang peruyyah dan setiap Muslim seyogyanya berhias diri dengan akhlak yang mulia. Diantaranya adalah jujur, rendah hati, pemaaf, amanah, sabar, lembut, bersahabat, selalu mengingatkan, menepati janji, mendoakan pasiennya dan menghormati, menjaga rahasia

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 7.

orang lain terutama pasien.”<sup>15</sup> Menjaga rahasia pasien merupakan kode etik peruqyah yang tidak boleh dilanggar.

#### 5) Seorang Peruqyah Harus Benar dalam Bacaan Tajwidnya

Seorang peruqyah dalam membaca ayat-ayat Alquran harus memperhatikan bacaannya. Harus ada kesesuain bacaan dengan ilmu tajwid atau paling tidak bacaannya tidak sampai kepada kesalahan yang tampak nyata seperti mengubah huruf ta' (ت) menjadi huruf tha' (ط), mengubah baris *fathah* menjadi *dhammah* dan sebagainya. Sementara kesalahan yang tersembunyi dapat ditolerir seperti memanjangkan yang pendek atau sebaliknya. Namun alangkah baiknya jika tidak ada kesalahan dalam tajwidnya.<sup>16</sup>

#### 6) Bacaan

Syarat-syarat bacaan *ruqyah* agar sesuai dengan syariat telah disebutkan oleh Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, “Para ulama telah sepakat

---

<sup>15</sup>Musdar Bustaman Tambusia, *op. cit.*, h. 22.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 24-25.

ihwal bolehnya (melakukan) *ruqyah* ketika memenuhi tiga persyaratan: Pertama, hendaklah (*ruqyah* itu) dengan *kalamullah* (Alquran) atau dengan nama-nama sifat-sifat Allah. Kedua, hendaklah (dibaca) dengan bahasa Arab, dan Ketiga, hendaklah diyakini bahwa *ruqyah* itu tidak berpengaruh dengan sendirinya, melainkan dengan (izin) Allah *ta'ala*.”<sup>17</sup>

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ (الشّعراء: ٨٠)

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.” (Q.S Al-Asyu’ara’: 80).<sup>18</sup>

Hanya Allah-lah yang memiliki kesempurnaan mutlak, pemberi hikmah yang dikehendaki-Nya, dan rahasia yang dituntut oleh kebijaksanaan, pengetahuan, dan ilmu-Nya. Dia-

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 11-12.

<sup>18</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 370.

lah Yang Maha Menyembuhkan atas segala penyakit yang ada.<sup>19</sup>

b. Syarat-Syarat *Ruqyah Syar'iyah*

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam *ruqyah syar'iyah* sebagai berikut:

- 1) *Ruqyah* dilakukan dengan *kalamullah* (Alquran), sifat-sifat Allah SWT, dan doa-doa shahih yang diriwayatkan oleh Rasulullah saw
- 2) Hendaklah diucapkan dengan makna yang jelas serta mudah dipahami
- 3) Tidak ada unsur kemusyrikan dalam proses terapi *ruqyah*, misalnya berdoa meminta bantuan kesembuhan kepada selain Allah SWT
- 4) Tidak bergantung kepada terapi *ruqyah* itu sendiri
- 5) Harus yakin bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit adalah Allah SWT dan atas izinnya melalui terapi *ruqyah syar'iyah*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Abdullah Al-Sadhan, (2009), *Cara Pengobatan dengan Al-Qur'an*, diunduh pada tanggal 7 Maret 2018 [https://d1.islamhouse.com/data/id/ih\\_books/single/id\\_cara\\_pengobatan\\_quran.pdf](https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_cara_pengobatan_quran.pdf), h. 94.

<sup>20</sup>Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlusunnah wal Jamaah*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), h. 47-48.

## B. Sejarah Ruqyah

*Ruqyah* adalah jenis terapi atau pengobatan yang sudah ada di masa *Jahiliyah*. Secara bahasa *ruqyah* berarti jampi-jampi atau mantra. Sebelum Islam datang dibawa oleh Rasulullah saw orang-orang Arab melakukan *ruqyah*. *Ruqyah* yang dikenal dalam tradisi Arab pada saat itu adalah *ruqyah* (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun yang mengandung kesyirikan, karena didalamnya terdapat pemujaan dan permintaan kepada jin atau setan. Sejak kedatangan Rasulullah saw mulai ditetapkannya *ruqyah* dalam Islam.<sup>21</sup>

Auf bin Malik ra berkata, “Kami di zaman *jahiliyah* pernah melakukan *ruqyah*.” Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasul, bagaimana pendapat Anda tentang *ruqyah*?” Rasulullah saw menjawab, “Tunjukkan padaku *ruqyah* yang telah kalian lakukan. *Ruqyah* bukanlah masalah selama tidak mendatangkan kemusyrikan.” (HR. Muslim).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Musdar Bustaman Tambusia, *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 261.

<sup>22</sup>Syekh Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah 'Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin' (Ar-Ruqyah An-Naafi'ah li Amraadh Asy-Ayaa'i'ah)*, Terj. Salafuddin Ilyas & A. Mufid Ihsan, (Tangerang: QultumMedia, 2006), Cet.I, h. 13.

Dalam kitab *Fatawa al-Azhar* disebutkan andil Islam dalam *ruqyah* yaitu dengan meluruskan kesalahan-kesalahan dalam akidah dan menetapkan bahwa *ruqyah* tidak akan berpengaruh kecuali dengan kehendak kuasa Allah SWT. Pengaruh *ruqyah* terwujud karena kehendak kuasa Allah SWT maka diperbolehkan, seperti doa atau obat. Oleh karena itu, umat muslim bisa memahami hal-hal yang dijelaskan dalam *nash-nash* yang menolak dan memperbolehkannya *ruqyah*.<sup>23</sup>

Berikut adalah dalil-dalil hadis yang menceritakan Rasulullah saw pernah melakukan *ruqyah syar'iyah*:

1. Rasulullah saw pernah meruqyah dirinya sendiri. Hadis dari Aisyah ra:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ  
وَقَرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَمَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ  
(رواه البخاري)

Artinya : “Bahwa Rasulullah saw ketika hendak tidur, beliau meniupkan ke kedua tangannya sambil membaca dua surat perlindungan (surat An Nas

---

<sup>23</sup>Irfan Abu Naveed, *op. cit.*, h. 2.

dan Al Falaq), lalu beliau mengusapkan ke badannya.” (HR. Bukhari)<sup>24</sup>

2. Rasulullah saw di *ruqyah* oleh malaikat Jibril

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ  
نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ  
(رواه مسلم)

Artinya : “Dengan nama Allah, aku meruqyahmu dari setiap penyakit yang membahayakanmu dan dari kejahatan dari setiap jiwa yang jahat atau mata jahat pendengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu.” (HR. Muslim)<sup>25</sup>

3. Rasulullah saw memerintahkan *ruqyah* dan membenarkan *ruqyah* sejumlah sahabat

a. Hadis dari Ummu Salamah ra:

أَنَّ النَّبِيَّ رَأَى فِي وَجْهِهَا سَفْعَةً فَقَالَ اسْتَرْقُوا لَهَا  
فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ (رواه البخاري)

---

<sup>24</sup> Abdullah Al-Bukori, *Shahih Bukhori*, Jilid 7, (Beirut : Dar Ath-Thuq An Najah, 1442), h. 134.

<sup>25</sup> Abdul Adzim bin Abdul Abdul Qowiy, *Mukhtashor Shohih Muslim*, (Beirut, Matubah Al-Islamiyah, 1989), h. 384.

Artinya : “Bahwa Nabi saw, melihat budak di rumahnya, ketika beliau melihat bekas hitam pada wajah budak itu, beliau bersabda: *Ruqyahlah dia, karena padanya terdapat nazhrah (sisa sakit yang disebabkan karena sorotan mata jahat).*”(HR. Bukhari)

b. Hadis dari Aisyah ra:

أَمَرَ نَبِي رَسُولُ اللَّهِ أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرَّ قَى مِنْ  
الْعَيْنِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Rasulullah saw memerintahkan kepada kami untuk meruqyah orang yang terkena penyakit ‘ain (gangguan sihir).”(HR Bukhori & Muslim)<sup>26</sup>

c. Hadis dari Auf bin Malik al Asyja’I ra:

كُنَّا نَرُ قَى فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ  
تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ اَعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ  
لِأَبْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْقٌ (رواه مسلم)

Artinya : “Kami biasa meruqyah pada zaman jahiliyyah, maka kami bertanya: ‘Wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda mengenai hal ini?’ Beliau bersabda: ‘Perdengarkan padaku *ruqyah-ruqyah* kalian.

---

<sup>26</sup> Abdullah Al-Bukori, *Shohih Bukhori*, Jilid 7, (Beirut : Dar Ath-Thuq An Najah, 1442), h. 132.

Tidak apa-apa meruqyah selama tidak menggunakan syirik.”” (HR. Muslim)<sup>27</sup>

### C. Hukum *Ruqyah*

*Ruqyah* telah dikenal oleh masyarakat *jahiliyah* sebelum Islam. Akan tetapi *ruqyah* yang mereka gunakan mengandung kesyirikan. Padahal Islam yang dibawa Rasulullah saw datang salah satunya untuk meniadakan kesyirikan tersebut. Alasan tersebut yang membuat Rasulullah saw melarang para sahabatnya melakukan *ruqyah*. Kemudian beliau membolehkan selama tidak mengandung kesyirikan. Para ulama' pun bersepakat bahwa hukum muasal *ruqyah* adalah dilarang. Rasulullah saw bersabda:

1. Dari Abdullah bin Mas'ud ra, bahwa dia berkata: aku mendengar Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكٌ

Artinya : “Sesungguhnya *ruqyah* (mantera), tamimah (jimat) dan tiwalah (pellet) adalah kemusyrikan.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Al Hakim).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Abdul Adzim bin Abdul Qowiy, *Mukhtashor Shohih Muslim*, Jilid 2 (Beirut: Maktabah Al-Islamiy, 1987), h. 384.

<sup>28</sup> Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa', (2008), *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, diunduh pada tanggal 6 Maret

2. Dari Jabir bin Abdillah, dia berkata:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ عَنِ الرَّقِيِّ فَجَاءَ آلُ عَمْرٍو بْنِ  
حَزْمٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَقَالُوا: إِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَنَا رُقِيَّةٌ  
نَرَقِي مِنْهَا الْعُقْرَبِ وَإِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرَّقِيِّ. قَالَ:  
فَعَرَضُوهَا عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا أَرَى بِأَسَا مِنْ اسْتِطَاعِ  
مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَنْفَعُهُ. (رواه مسلم)

Artinya : “Rasulullah saw melarang dari segala *ruqyah* lalu keluarga ‘Amr bin Hamz datang kepada Rasulullah saw, mereka berkata: ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami dahulu memiliki *ruqyah* yang kami pakai untuk meruqyah karena (sengatan) kalajengking. Tetapi engkau telah melarang dari semua *ruqyah*.’ Mereka lalu menunjukkan *ruqyah* menunjukkan *ruqyah* kepada beliau. Beliau bersabda: ‘Tidak mengapa barangsiapa diantara kalian yang mampu memberi kemanfaatan bagi saudaranya, maka hendaknya dia lakukan.’” (HR. Muslim).<sup>29</sup>

3. Dari Syifa’ bintu Abdullah ra:

أَنَّهَا كَانَتْ تُرَقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ،  
قَالَتْ: لَا أَرَقِي حَتَّى اسْتَأْذَنَ رَسُولُ اللَّهِ

---

2018 dari <https://salafiyunpad.files.wordpress.com/2008/01/terapi-pengobatan-dengan-ruqyah-syariyyah.pdf>, h. 15.

<sup>29</sup> Muslim bin Al Khajjaj, *Shohih Muslim*, Jilid 4 (Beirut: Dar Al-Ikhyah’ AT Turots Al-Arabiyy, 1989), h. 1724.

فَاتَيْتُهَا فَاسْتَأْذَنْتُهُ. فَقَالَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ: ارْقِي مَا لَمْ  
يَكُنْ فِيهَا شِرْكٌ. (رواه إمام الطبراني)

Artinya : “Dahulu dia meruqyah di masa *jahiliyah*. Setelah kedatangan Islam, maka dia berkata: ‘Aku tidak meruqyah hingga aku meminta izin kepada Rasulullah saw.’ Lalu dia pun pergi menemui dan meminta izin kepada beliau. Rasulullah saw bersabda kepadanya: ‘Silahkan engkau meruqyah selama tidak mengandung perbuatan syirik’.” (HR. Imam Thabrani)<sup>30</sup>.

Para ulama’ telah bersepakat bahwa *ruqyah* adalah perbuatan yang dilarang, hal tersebut sesuai hadis yang disebutkan di atas. Pelarangan *ruqyah* apabila di dalam *ruqyah* tersebut mengandung kesyirikan, oleh karenanya *ruqyah* dibedakan menjadi dua yaitu *ruqyah syirkiyyah* dan *ruqyah syar’iyyah*. *Ruqyah syirkiyyah* adalah *ruqyah* yang dilarang dalam Islam karena mengandung kesyirikan kepada Allah SWT sedangkan *ruqyah syar’iyyah* adalah *ruqyah* yang diperbolehkan dalam Islam. Ar-Rabi’ berkata, “Aku bertanya kepada Imam Syafi’i tentang masalah *ruqyah*. Imam Syafi’i

---

<sup>30</sup>Ummu Abdillah, *op.cit.*, h. 51.

menjawab, ‘Tidak apa-apa Anda meruqyah dengan memakai *kitabullah*, dan dzikir-dzikir kepada Allah’. Aku bertanya kembali, ‘Apakah orang-orang ahlul kitab (Yahudi dan Nasrani) pernah meruqyah orang Islam?’ Imam Syafi’i menjawab, ‘Ya, pernah. Mereka meruqyah dengan memakai *kitabullah* dan dzikir kepada Allah.’<sup>31</sup>

Allah SWT berfirman,

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ  
مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ  
وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ  
يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (الزمر : ٢٣)

Artinya : “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Barangsiapa yang

---

<sup>31</sup>Syekh Abdul Azhim, *op.cit.*, h. 13.

disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya.” (Q.S Az-Zumar: 23)<sup>32</sup>

Selain surat Az-Zumar ayat 23 yang menegaskan Alquran dapat dijadikan sebagai obat. Allah juga berfirman dalam surat Fusilat dan Yunus,

...قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا  
يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ... (فصلت: ٤٤)

Artinya : “Katakanlah: ‘Alquran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan’.” (QS. Fushilat: 44)<sup>33</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ  
لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (يونس: ٥٧)

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat

---

<sup>32</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h.461.

<sup>33</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*., h.481.

bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus: 57)<sup>34</sup>

Ayat diatas adalah petunjuk bagi kaum mukmin bahwa Alquran dapat dijadikan petunjuk serta obat bagi penyakit hati. Dikeluarkan dalam Shahih Al-Bukhari dan Muslim dari hadis Abu Sa'id Al-Khudriy, ia menceritakan:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا  
فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ (لذِيغ) وَإِنَّ  
نَفَرَنَا غَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا  
نَأْبُهُ بِرُقِيَّةٍ فَرَقَاهُ فَبَرَأَ فَأَمَرَ لِهَيْثَلَاثِينَ شَاءَ وَسَقَانَا  
لَبْنَا فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقِيَّةً أَوْ كُنْتَ  
تَرْقِي قَالَ لَأَمَارَقِيئًا لِأَبَائِمْ الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا  
حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

<sup>34</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya.*, h.215.

فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقْيَةٌ ااقْسِمُوا  
وَاضْرِبُوا إِلَيْهِمْ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Dari Abu Said al-Khudri RA berkata, Ketika kami sedang dalam suatu perjalanan, kami singgah di suatu tempat. Datanglah seorang wanita dan berkata, ‘Sesungguhnya pemimpin kami terkena sengatan, sedangkan sebagian kami tengah pergi. Apakah ada di antara kalian yang biasa meruqyah?’ Maka bangunlah seorang dari kami yang tidak diragukan kemampuannya tentang *ruqyah*. Dia meruqyah dan sembuh. Kemudian dia diberi 30 ekor kambing dan kami mengambil susunya. Ketika peruqyah itu kembali, kami bertanya, ‘Apakah Anda bisa? Apakah Anda meruqyah?’ Ia berkata, ‘Tidak, saya tidak meruqyah kecuali dengan Al-Fatihah.’ Kami berkata, ‘Jangan bicarakan apapun kecuali setelah kita mendatangi atau bertanya pada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam.’ Ketika sampai di Madinah, kami ceritakan pada nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam dan beliau berkata, ‘Tidakkah ada yang memberitahunya bahwa itu adalah *ruqyah*? Bagilah (kambing itu) dan beri saya satu bagian’.” (HR Bukhari dan Muslim)<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ahmad Ali, *Kitab Shahih Al-Bukhari & Muslim (New Edition+CD)*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013), Cet.I, h. 611.

Irfan Abu Naveed menukilkan pendapat dari para ulama' mengenai *ruqyah*, diantaranya:

1. Al Hafizh Al Qurthubi mengatakan, “Diperbolehkannya *ruqyah* dengan *kalamullah* dan Nama-Nama Allah, karena jika memang menggunakan doa-doa yang *ma'tsur* hukumnya disunnahkan.”
2. Imam al Khithabi mengatakan, “Jika *ruqyah* menggunakan ayat-ayat Alquran dan Nama-Nama Allah maka hukumnya boleh, atau bahkan dianjurkan. Dahulu Rasulullah saw pernah meruqyah Hasan dan Husaen.”
3. Imam Rabi' mengatakan, “Saya bertanya kepada Imam Syafi'i tentang *ruqyah*, ia berkata: ‘Tidak mengapa meruqyah dengan Alquran atau dengan kata-kata yang diketahui artinya dari *dzikrullah*’.”<sup>36</sup>

Suatu hal yang dapat di maklumi bahwa sebagian ucapan terkadang *memiliki* keistimewaan dan khasiat yang mujarab. Ucapan Allah SWT adalah obat yang

---

<sup>36</sup>Irfan Abu Naveed, *op. cit.*, h. 2-3.

sempurna, perlindungan yang optimal, cahaya yang memberi petunjuk, dan rahmat yang luas.<sup>37</sup>

Berdasarkan hadis-hadis yang di sebutkan di atas, maka hukum pengobatan atau terapi yang menggunakan *ruqyah* dan doa adalah sunnah (dianjurkan). Namun, tidak semua *ruqyah* diperbolehkan hanya *ruqyah* yang memuat dzikir-dzikir kepada Allah dan menggunakan kata-kata yang bisa *dipahami*. Sesuatu yang tidak dipahami tidak terjamin keamanannya dari kemusyrikan.<sup>38</sup> Hal tersebut sesuai dengan kesepakatan para ulama' yang sudah dijelaskan di awal tentang syarat bacaan *ruqyah syar'iyah*.

Dalam kitab Fiqih *ruqyah* dimasukkan dalam bahasan *Thib (pengobatan)* bukan dalam pembahasan ibadah. *Ruqyah* merupakan hasil penelitian yang berkembang sesuai dengan zaman dan memiliki unsur *ta'abudiyah* (adanya batasan *syar'i*). Tentunya *ruqyah* memiliki ruang untuk *ijtihad* (usaha yang dilakukan manusia melalui proses berpikir karena tidak ada di dalam Alquran dan Hadis) serta adanya perkembangan

---

<sup>37</sup>Ibnu Qayim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi (Ath-Thib An-Nabai)*, Terj. Abu Umar Basyier al-Maidan, (Jakarta: PT. Griya Ilmu Mandiri Sejahtera, 2015), Cet. 19, h. 225-226.

<sup>38</sup>Syekh Abdul Azhim, *op.cit.*, h. 13.

penelitian, sebab itu muncul berbagai macam teknik pengobatan dalam *ruqyah*. Karena *ruqyah* dimasukkan dalam bab Thib, maka akan terus terjadi perbedaan pendapat mengenai *ruqyah* baik pro maupun kontra.<sup>39</sup> Oleh sebagian kalangan, setidaknya ada kurang lebih dua puluhan pengobatan nabawi, diantara pengobatan nabawi tersebut adalah *ruqyah*.<sup>40</sup>

Dalam Musnad Imam Ahmad disebutkan hadis dari Ziyad bin Ilaqoh dari Usamah bin Syuroik diriwayatkan bahwa ia menceritakan: Suatu saat *aku* sedang bersama Nabi, tiba-tiba datanglah beberapa laki-laki badui. Mereka bertanya “Wahai Rasulullah, apakah kami boleh berobat?” Beliau menjawab, “Betul hai para hamba Allah sekalian, silakan kalian berobat! Karena setiap Allah menciptakan penyakit, pasti Allah juga menciptakan obatnya, kecuali satu penyakit saja.” Mereka bertanya “Penyakit apa itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Penyakit tua.”<sup>41</sup> Hadis di atas adalah

---

<sup>39</sup>Tim Sarkub, 2015, *Kedudukan Hukum Ruqyah, Halal atau Haram?*, diunduh pada tanggal 2 Maret 2018 dari <http://www.sarkub.com/kedudukan-hukum-ruqyah-halal-atau-haram/>.

<sup>40</sup>Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (13) Kedokteran*, (Jakarta: DU Publising, 2011), Cet. I, h. 74.

<sup>41</sup>Ali bin Sulaiman Ar-Rumaikhon, *Fiqih Pengobatan Islami (Al-Ahkam wa 'I-Fatawa Asy-Syar'iyah li Katsir Mina 'I-Masa'il 'th-*

anjuran bagi setiap umat muslim agar selalu berikhtiar di jalan Allah, berusaha mencari obat dan pengobatan untuk penyakit yang di derita.

Berdasarkan uraian di atas bahwa asal muasal hukum *ruqyah* adalah haram. Hal itu dikarenakan *ruqyah* yang dipakai oleh masyarakat jaman *jahiliyah* mengandung kesyirikan. Namun pada akhirnya Rasulullah saw *mengizinkan* pengobatan *ruqyah* asalkan tidak ada kesyirikannya. Bahkan Rasulullah saw pernah menggunakan *ruqyah* untuk melindungi dirinya sendiri. Hal tersebut yang melatar belakangi sebagian ulama membedakan *ruqyah*, yaitu *ruqyah syirkiyyah* (dilarang) dan *ruqyah syar'iyah* (diperbolehkan).

#### **D. Metode Terapi *Ruqyah Syar'iyah***

Langkah-Langkah operasional yang dilakukan saat melakukan terapi *ruqyah syar'iyah*:

##### 1. Tahap pertama

Tahap pertama adalah tahap sebelum proses *ruqyah syar'iyah* dilakukan, atau yang sering disebut sebagai tahap persiapan:

---

*Thibbiyah*), Terj. Tim Al-Qowam, (Sukoharjo: Al Qowam, 2008), Cet. I, h. 30.

- a. Menyediakan suasana yang kondusif. Tujuannya agar pasien bisa merasakan kenyamanan. Selain itu, usahakan tempat untuk melaksanakan *ruqyah* bersih dari najis. Sesuai dengan adab membaca Alquran, para ulama' pun bersepakat ketika membaca Alquran hendaklah di tempat yang bersih dan terbebas dari najis.<sup>42</sup>
- b. Baik pasien maupun peruyah sebelum melakukan terapi hendaklah bersuci atau berwudhu terlebih dahulu.<sup>43</sup> Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang dosen spesialis kekebalan tubuh di Universitas 'Ain Syams, Kairo, Mesir, Dr. Majidah Amir, yang juga bekerja sebagai konsultan terapi pengobatan alternatif, menyatakan: Berwudhu merupakan sarana efektif untuk mengatasi kelitihan dan kepenatan. Di samping itu wudhu bisa memberikan suntikan semangat baru bagi seseorang. Seorang muslim yang berwudhu dapat mengembalikan keseimbangan energi yang

---

<sup>42</sup>Wahhid Abdussalam Bali, *Ruqyah 'Cara Islam Mengatasi Kesurupan' (Waqiyatul Insan Minal Jinni Wasy-syaithan)*, Terj. Sarwedi MH Hasibuan, (Solo: AQWAM, 2006), Cet. I, h.123.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 123.

mengalir di dalam tubuhnya. Berwudhu juga dapat memperbaiki jaringan tubuh.<sup>44</sup>

- c. Jika pasiennya perempuan dan peruyah-nya laki-laki hendaklah memakai sarung tangan, hal tersebut dilakukan agar wudhunya terjaga. Hendaknya, pasien perempuan memakai pakaian yang menutupi tubuh supaya auratnya tidak tersikap dalam proses pengobatan.
- d. Terapis tidak diperkenan mengobati pasien perempuan kecuali didampingi oleh pihak keluarga atau teman sesama perempuan. Wajib bagi pasien perempuan menutup auratnya dan menutup segalanya yang berkemungkinan akan membuka aurat tersebut.<sup>45</sup>
- e. Memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT dan senantiasa berdzikir.<sup>46</sup>
- f. Sebelum prosesi pengobatan berlangsung, *mu'allij* (peruyah) memberikan nasehat kepada pasien dan

---

<sup>44</sup>Ahmad Salim Baduwailan dan Hishshah binti Rasyid, *Berobatlah dengan Shalat dan Al-Qur'an 'Dilengkapi Kisah Nyata' (At-Tadawi bis Shalati Al-Ilaju bil Qur'ani)*, Terj. Sarwedi Hasibuan, Umar Mujtahid, (Solo: AQWAM, 2013), Cet. VI, h. 31-32.

<sup>45</sup>Wahhid Abdussalam Bali, *op. cit.*, h. 140.

<sup>46</sup>Hasan Basri, *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*, (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005), h. 37-38.

keluarga agar menghapus ketergantungan hati mereka kepada selain Allah SWT.<sup>47</sup>

## 2. Tahap Kedua (Proses Pengobatan)

Tahap kedua merupakan proses pengobatan atau secara teknis terapi *ruqyah syar'iyah* dilakukan, berikut adalah caranya:

- a. Letakkanlah tangan Anda di kepala orang yang sakit, lalu bacakan ayat-ayat Alquran ditelinganya. (Catatan: setiap kali hendak membaca ayat harus didahului dengan *ta'awudz*).<sup>48</sup>
- b. Mengkombinasikan dengan teknik Refleksi / pemijatan. Proses meruqyah dapat dikombinasikan dengan menekan titik-titik urat syaraf yaitu pada titik-titik jalannya aliran darah, seperti: pijatan dibelakang kepala, menekan pada titik tengah atas kepala, menekan pada titik tengah telapak tangan.<sup>49</sup> Fungsi pijat refleksi adalah untuk melancarkan penyaluran

---

<sup>47</sup>Abu Ayyash Rafa'alhaq, *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Do'a-Do'a Ma'tsur untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*, (Surabaya: Tsabita Grafika, 2005), Cet. 6, h. 4.

<sup>48</sup>Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, Terj. Hasibuan, dkk, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), Cet. VI, h. 118.

<sup>49</sup>Abu Arafah, (2005), *Teknis Ruqyah Dasar* (Makalah Pelatihan Ruqyah-Klinik Ruqyah Surabaya), diunduh pada tanggal 1 Februari 2018 dari <https://ruqyahtraining.files.wordpress.com/2013/01/teknikruqyahdasar.pdf>, h. 12.

nutrisi dan oksigen ke sel-sel tubuh. Menyingkirkan segala hal yang menimbulkan penyumbatan aliran darah sehingga menghambat fungsi dari organ-organ dalam tubuh. Dalam ilmu medis, penyebab sumbatan tersebut bisa dari toksin (zat racun) yang bisa masuk melalui makanan, minuman, udara, dan lingkungan sekitar. Jika terjadi sumbatan pada pembuluh darah, akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Penyebab seseorang terkena penyakit dari berbagai hal, terkadang dalam meruqyah memerlukan bantuan media lain.<sup>50</sup>

### 3. Tahap Ketiga (Setelah Pengobatan)

Setelah melakukan pengobatan dengan terapi *ruqyah*, pasien *ruqyah* harus melakukan beberapa hal. Tujuannya agar pasien semakin dekat dengan Allah SWT. Berikut hal yang harus dilakukan pasien setelah diruqyah:

- a. Menjaga atau memelihara shalat berjamaah
- b. Berwudhu dan membaca ayat kursi sebelum tidur
- c. Membaca *Bismillah* setiap kali melakukan sesuatu

---

<sup>50</sup>Musdar Bustamam Tambusia, *op. cit.*, h.50-55.

- d. Mulailah banyak-banyak bergaul dengan orang-orang yang shalih-shalihah yang dapat menjauhkan dari perbuatan yang dilarang oleh Allah
- e. Jika pasien wanita, hendaklah dinasehati untuk memakai pakaian yang menutup auratnya.<sup>51</sup>

Alquran merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw yang sampai saat ini masih bisa disaksikan kebenarannya. Sebagai umat muslim haruslah yakin terhadap kitab Allah yang memiliki keistimewaan, diantaranya adalah ayat-ayat mengandung kesembuhan bagi yang membaca dan mengamalkannya.

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan peneliti, huruf-huruf dari Alquran mengandung kekuatan (energi) tertentu. Setiap huruf dalam Alquran memiliki vibrasi (getaran) tertentu. Hal itu dapat dibuktikan dalam alat ukur getaran gelombang suara atau vibrasi nada. Pemanfaatan vibrasi dalam huruf-huruf Alquran dapat disamakan dengan pemakaian sinar elektromagnetik (sinar lesar).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Tedy Surya Gunawan dan Mira Kartiwi, *Risalah Ringkas Ruqyah Syar'iyah Terapi Gangguan Jin, 2005*, diunduh pada tanggal 1 Februari 2018 dari <https://akhdian.files.wordpress.com/2011/10/ruqyah-syariyyah.pdf>, h. 19.

<sup>52</sup>Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khadimullah, *op.cit.*, h. 100.

Ruqyah merupakan sebuah metode terapi yang menggunakan serangkaian bacaan (Alquran) yang mempunyai pengaruh pada diri seseorang, untuk mencapai kesembuhan atau hal yang lainnya, yang mana dalam hipnoterapi disebut sebagai sugesti. Hipnoterapi merupakan teknik terapeutik bahwa terapis akan mensugesti individu yang sedang menjalani prosedur tertentu sehingga individu tersebut menjadi rileks dan fokus.<sup>53</sup> Mendengarkan bacaan Alquran efektif dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi dan dapat meminimalisir kecemasan. Faktor penghambat konsentrasi akan berkurang, sehingga tingkat konsentrasi akan meningkat.<sup>54</sup> Dalam prakteknya *ruqyah* memang dapat membawa individu dalam keadaan rileks melalui media bacaan Alquran. *Ruqyah* memiliki unsur hipnoterapi yang membutuhkan kerjasama dua pihak yaitu antara klien dengan terapis.

---

<sup>53</sup> Obee Delapan Setengah, *Hipnosis Go (Untuk Hidup Lebih Baik)*, (Jakarta: Bintang Wahyu, 2016), h. 4.

<sup>54</sup> Julianto, dkk, Pengaruh mendengarkan murattal Alquran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2014,7(2) :128.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI UMUM KLINIK GRIYA SEHAT SYAFAAT 99 SEMARANG**

#### **A. Profil Griya Sehat Syafaat 99**

Nama	: Griya Sehat Syafaat 99 Semarang (GRISS 99)
Alamat	: Jl. Gajah Raya Semarang, No.101, Area Perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah
Waktu Kerja	: Setiap hari, buka mulai pukul 08.00-16.00 WIB
No. Telepon	: (024)-7025-9949
Tlpn/WA /Ruqyah	: 0857 4341 9894
Website	: <a href="http://griyasehatsyafaat99.blogspot.com">griyasehatsyafaat99.blogspot.com</a> <a href="http://www.mustamirpedak.com">www.mustamirpedak.com</a>

#### **1. Sejarah Berdirinya Griya Sehat Syafaat 99 Semarang**

Griya Sehat Syafaat 99 (GRISS 99) Semarang berdiri pada tanggal 9 September 2009 yang berlokasi di Jl. Gajah Raya Semarang, tepatnya di Area Perkantoran Masjid Agung Jawa Tengah no. 101 Semarang. Pendirinya merupakan sarjana kedokteran yang

bernama Mustamir. Dokter Mustamir tidak mengingat secara pasti berdirinya klinik tersebut. Disepakatilah tanggal 9 September sebagai tanggal berdirinya Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Tanggal dan bulan lahir jika digabungkan akan menjadi angka 99, angka itu memiliki kesesuaian dengan nama klinik yaitu Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

Menurut dr. Mustamir angka 99 memiliki daya tarik bagi sebagian besar umat Islam yang ada di Indonesia. Seringkali umat Islam mengaitkan angka 99 sebagai lambang jumlah *Asma'ul Husna* yaitu 99 nama sifat yang dimiliki Allah SWT. Adanya angka 99 dinamakan kliniknya adalah sebagai identitas dan sebagai daya tarik agar masyarakat datang berobat ke kliniknya.

Awal berdirinya Griya Sehat Syafaat 99 Semarang hanya memiliki tiga pegawai, yaitu dua orang terapis dan satu orang bagian administrasi. Sekarang ini dr. Mustamir sudah memiliki 17 pegawai, setiap harinya klinik di datangi pasien sekitar 40-50 orang, itu artinya setiap bulan Griya Sehat Syafaat 99 Semarang melayani pasien hingga 1.500 orang. Saat ini Griya Sehat Syafaat 99 Semarang membuka cabang di Jl. Kendeng Barat I/3

A Sampangan-Semarang yang berdiri pada tanggal 6 Februari 2017.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi**

Visi dan Misi dari Griya Sehat Syafa'at 99 adalah:

Visi :

*“Sebagai Klinik Perawatan Kesehatan Berdasarkan Prinsip Alamiah, Illahiah, dan Ilmiah. Menggunakan Thibbun Nabawi Sebagai Solusi Utama dalam Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan, dan Penyembuhan Penyakit”*

Misi :

- a. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan konsep pengobatan yang alami
- b. Mengenalkan pengobatan *Thibbun Nabawi* kepada masyarakat
- c. Membantu mengobati dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas jiwa dan ruhani

## **3. Pelayanan**

Adapun pelayanan yang disediakan oleh Griya Sehat Syafaat 99 Semarang antara lain sebagai berikut:

- a. *Ruqyah Syar'iyah*
- b. Konsultasi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 3 Januari 2018.

Konsultasi yang diberikan oleh GRISS 99 berupa:

- 1) Konsultasi masalah keluarga
- 2) Konsultasi masalah anak
- 3) Konsultasi masalah perusahaan
- 4) Konsultasi mengenai pemberdayaan diri

c. Bekam/hijamah

Terdiri dari:

- 1) Bekam basah
- 2) Bekam kering
- 3) Bekam kecantikan

d. Pengobatan Herbal

e. Pijat Yumiho

f. Akupresur

g. Akupuntur

h. Gurah

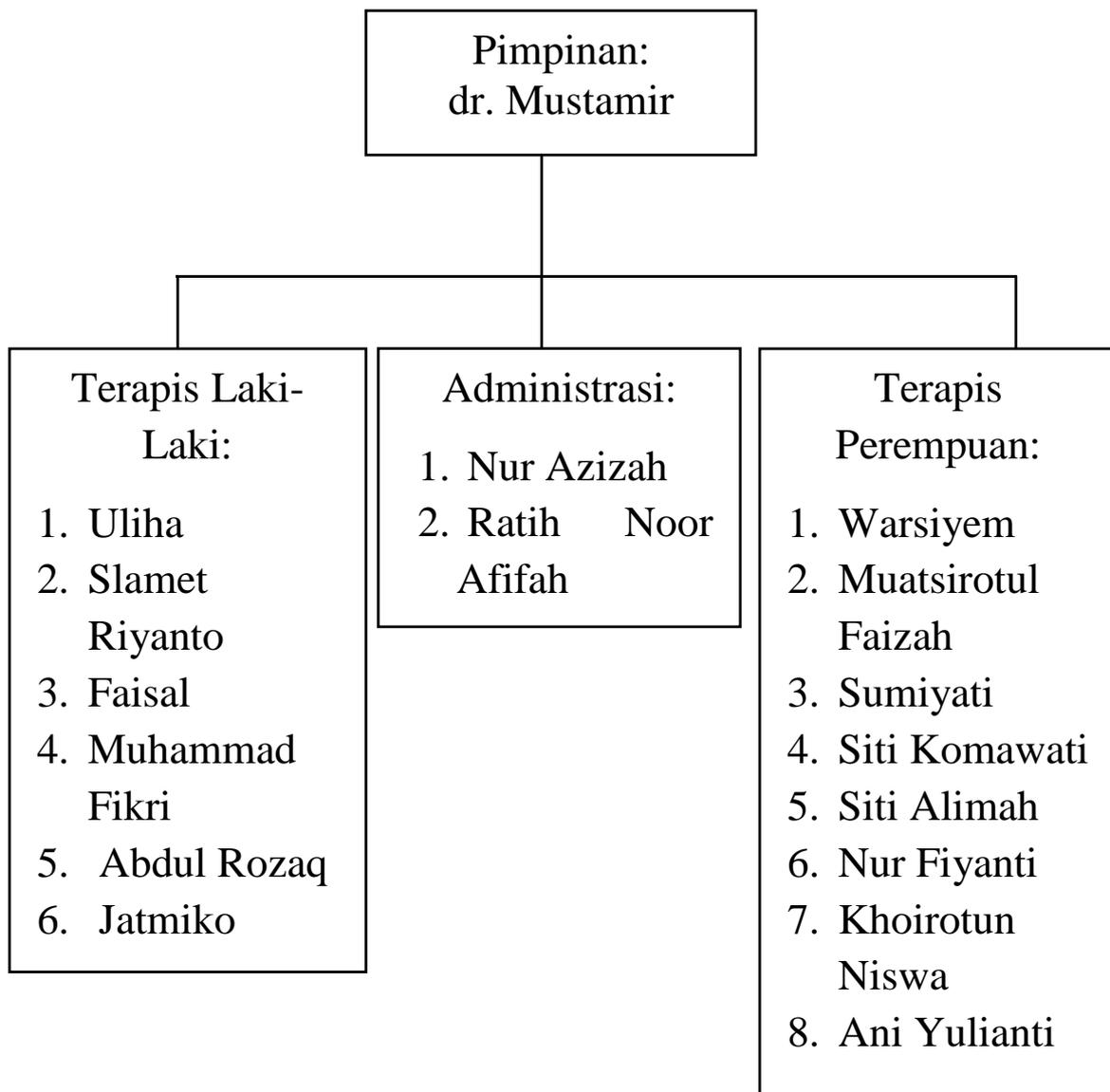
Terdiri dari:

- 1) Gurah hidung
- 2) Gurah mulut

#### 4. Struktur Kepengurusan

Tabel 1

Struktur Pengurus GRISS 99



## 5. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan yang ditetapkan di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang sebagai berikut :

Tabel 2

Jam Kerja Karyawan

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
07.30-08.00	Absensi Karyawan	Karyawan diberikan waktu kerja selama 8 jam perhari, klinik buka setiap hari Senin-Minggu. Sistem libur diberikan satu bulan sekali dengan cara bergantian. Catatan: untuk dr. Mustamir setiap hari Jumat libur.
08.00-11.00	Kerja	
11.00-13.00	Istirahat	
13.00-16.00	Lanjut Kerja	
16.00	Pulang	

## **6. Prosedur Penanganan Pasien**

### **a. Bagian Registrasi**

Umum:

- 1) Menerima pendaftaran
- 2) Melakukan diagnosis, kemudian menentukan jenis terapi sesuai dengan keluhan dan penyakit yang diderita
- 3) Mencatat nama pasien di daftar buku pendaftaran pasien dan mempersilahkan pasien duduk untuk menunggu antrian
- 4) Memanggil nama pasien agar segera ke ruang terapi

Berobat dan konsultasi:

- 1) Menerima pendaftaran
- 2) Mencatat nama pasien di daftar buku pendaftaran pasien dan mempersilahkan pasien duduk untuk menunggu antrian
- 3) Memanggil nama pasien dan mengarahkan pasien ke ruang konsultasi terlebih dahulu, sebelum ke ruang terapi

Pasien Ruqyah:

- 1) Melakukan daftar ulang dengan menunjukkan bukti telah melakukan perjanjian sebelumnya

- 2) Mencatat nama pasien di daftar buku pendaftaran pasien dan mempersilahkan pasien duduk untuk menunggu antrian
- 3) Memanggil nama pasien dan mengarahkan pasien ke ruang khusus *ruqyah*

Ketentuan yang lain:

- 1) Dalam menjaga privasi pasien, setiap ruangan terapi dibedakan antara pasien laki-laki dan perempuan
- 2) Pasien *ruqyah* perempuan diharuskan di dampingi oleh mahramnya. Pasien *ruqyah* harus berpakaian rapi serta datang tepat waktu

## **7. Sarana dan Prasarana di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang**

Guna mendukung pelaksanaan sebuah kegiatan lembaga pengobatan, maka Griya Sehat Syafaat 99 Semarang memiliki sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pengobatan. Adapun sarana dan prasarananya adalah:

- a. Meja resepsionis untuk pendaftaran pasien
- b. Tempat duduk pasien untuk menunggu
- c. Memiliki 5 ruangan, yaitu:

- 1) Ruang pendaftaran dan tunggu
- 2) Ruang konsultasi
- 3) Ruang terapi
- 4) Ruang khusus *ruqyah*
- 5) Gudang

## **B. Prosedur Terapi *Ruqyah Syar'iyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang**

Berdasarkan temuan penulis di lapangan dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan dr. Mustamir Griya Sehat Syafaat 99 Semarang memiliki metode *ruqyah* yang berbeda dengan metode *ruqyah* pada umumnya. Meskipun berbeda, metode tersebut tidak merusak esensi dari terapi *ruqyah syar'iyah* yang sudah di sepakati oleh sebagian besar ulama'. Adapun metode tersebut adalah hasil pengembangan ilmu yang dipelajari oleh dr. Mustamir selama ini. Berikut adalah metode *ruqyah syar'iyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang:

### **1. Persiapan Terapi *Ruqyah***

#### **a. Proses konseling sebelum terapi**

Pada tahap ini konselor yang juga *mu'allij* akan menggali lebih dalam informasi dari pasien. Konseling ini bertujuan untuk menggali sedalam-

dalamnya informasi yang akan membantu konselor untuk membimbing pasien menuju kesembuhan. Metode ini juga bertujuan, agar konselor dapat mengetahui akar permasalahan yang sebenarnya pasien alami.

b. Berwudhu

Baik pasien maupun *mu'allij* sebelum melakukan prosesi terapi *ruqyah* diwajibkan berwudhu terlebih dahulu untuk mesucikan dirinya.

**2. Tahap Pelaksanaan Terapi *Ruqyah***

a. Berbaring atau duduk untuk mengambil sikap rileks. Sikap ini bertujuan untuk merileksakan otot-otot yang tegang, dan juga untuk mengurangi kecemasan. Ketika dalam sikap ini *muallij* menuntun pasien untuk mengatur pernafasannya hingga pasien merasa lebih nyaman dan siap untuk di *ruqyah*.

b. Membacakan ayat Alquran ke pasien oleh *mu'allij*, ayat-ayat yang dibaca adalah dari surat Al Ikhlas, surat Al Falaq, surat An Nass, surat Al Fatihah, surat Al Baqoroh ayat 163, surat Al Baqoroh ayat 255.

c. Mengatasi reaksi

Ketika atau setelah dibacakan Alquran pasien biasanya mengalami reaksi tertentu. ketika ada tanda-

tanda reaksi, *mu'allij* menghentikan bacaannya kemudian menerapkan beberapa metode:

- 1) Metode Sentuhan (*Healing Touching*), *mu'allij* meletakkan telapak tangan kanan ke kepala pasien dengan penuh kasih sayang seperti seorang ibu menyentuh kepala anaknya dengan diikuti bacaan Alquran seraya berdoa memohon kesembuhan kepada Allah SWT.
- 2) Metode Kanalisasi Emosi, penggunaannya di sela-sela bacaan Alquran biasanya setelah membacakan surat Al Fatihah. Pasien dituntun untuk berdzikir seraya *mu'allij* meneruskan bacaan Alquran. Metode kanalisasi emosi digunakan untuk mengeluarkan sampah-sampah psikologis dengan cara berdzikir dan mengajak pasien kembali atau meregresikan pasien untuk menyelesaikan masalahnya. Metode ini memerlukan bantuan pembimbing (*mu'allij*) untuk merileksasikan diri pasien dalam mengeluarkan sampah-sampah psikologis. Caranya dengan membimbing pasien mengingat peristiwa di masa lalu secara bertahap.

3) *Parts Therapy* (Terapi Bagian-Bagian), Hanya digunakan apabila pasien mengalami kondisi *abreaksi* yang berlebihan atau kondisi pasien seperti mengalami kesurupan. Konsep dari *parts therapy* adalah kepribadian individu terdiri dari beberapa bagian yang berbeda atau dengan kata lain seseorang memiliki kepribadian dalam dirinya yang berbeda-beda, mereka memerankan tugasnya masing-masing. Bagian diri ini merupakan aspek bawah sadar yang memiliki tugas atau fungsinya masing-masing. Dalam kondisi trans, individu bisa memanggil bagian yang berbeda-beda ini dan memfasilitasi untuk dialog. Terapi ini bertujuan untuk meredakan pertentangan batin dalam diri pasien. Melibatkan mediasi antara dua bagian yaitu bagian yang bertentangan dan bagian pemotivasi.

### **3. Tahap Setelah Terapi *Ruqyah***

#### **a. Memberikan Saran dan Nasehat**

Selesai melakukan proses terapi *ruqyah mu'alij* akan memberikan nasehat kepada pasien. Pemberian nasehat dengan cara *mau'izoh hasanah* dan pendekatan ilmu *hikmah* melalui ayat-ayat di

dalam Alquran. Mengambil pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul Allah SWT serta mengambil cerita dari pasien-pasien terdahulu sebagai motivasi untuk pasien yang sedang menjalani pengobatan.<sup>2</sup>

### **C. Biografi *Mu'allij* (Peruqyah)**

Nama : Mustamir

Tempat tgl lahir : Rembang, 5 September 1976

Alamat : Jl. Kendeng Barat VI No. 22  
Sampangan - Semarang

Pendidikan Formal :

1. SDN Pedak Sulang Rembang (1989)
2. SMPN Sulang Rembang (1992)
3. SMAN 2 Sulang Rembang (1995)
4. Strata 1 Kedokteran Universitas Diponegoro (2004)

Non Formal :

1. Madrasah Nuriyyatul Ulum Pedak-Rembang (1984-1994)
2. Pondok Pesantren Nurul Imdad Bogor (1995-1997)
3. Pondok Pesantren Subulas Salam Semarang (1997-1999)

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Mustamir, 23 April 2018.

4. Pondok Pesantren Gubug Penceng Al Habsy Gunung Pati-Semarang (2000-2006)

Pendidikan Terapis :

1. Kursus Akupresur di Seni Pengobatan Timur Yogyakarta (2012)
2. Kursus Jamu Indonesia di Seni Pengobatan Timur Yogyakarta (2012)
3. Ujian Standarisasi Nasional PBI “Perkumpulan Bekam Indonesia” (2016)
4. Mengikuti Pelatihan “Redesign The Life with Neuro Hypnosis Repatterning (NHR) NLP (2017)
5. Mengikuti Pendidikan Hipnoterapi oleh Lembaga Pengembangan Hypnotherapy Indonesia (2017)
6. Mengikuti Pelatihan “Stress Management Neuro Hypnosis Repatterning (NHR) Neuro Linguistic Programming (NLP)

Pengalaman :

1. Pengisi acara di Radio Dakwah Islam (Dais) Semarang (2009–Sekarang)
2. Pengisi acara di Radio Rasika FM Semarang (2011–2016)
3. Pengisi acara “Talkshow Khas Berkhasiat” selama bulan Ramadan 1439 H/2018 di Fit Radio Semarang

4. Sebagai narasumber di berbagai seminar yang berkaitan dengan pengobatan Timur

#### **D. Identifikasi Subjek Penelitian**

Dalam rangka pengungkapan hasil penelitian ini, penulis telah menentukan jumlah informan yang akan menjadi subjek penelitian. Informan yang dimaksud adalah dr. Mustamir sebagai terapis *ruqyah* dan 10 pasien *ruqyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. Jumlah itu berdasarkan pertimbangan adanya kesulitan yang penulis alami dalam memperoleh informasi dari pasien *ruqyah*. Setiap harinya Griya Sehat Syafaat 99 Semarang menerima pasien *ruqyah* rata-rata 2 orang, sehingga dalam sebulan jumlah pasiennya mencapai 60 orang lebih. Berikut peneliti sajikan tabel subjek pasien *ruqyah syar'iyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang :

Tabel I

<b>NO</b>	<b>NAMA / UMUR / KELUHAN</b>	<b>PROSES TERAPI</b>	<b>EFEK</b>
1	Bu I/47 th/Vertigo	Konseling dan Pembacaan Alquran	Sakit berkurang
2	Bp. N/37 th/Pusing Berulang	Konseling, Pembacaan Alquran, dan Kanalisasi Emosi ( <i>Ruqyah</i> 3 kali)	Sembuh
3	Mas P/30	Konseling, Pembacaan	Perasaan

	th/Berdzikir Terasa Pusing	Alquran	Lebih Tenang
4	Bu P/40 th/Kecemasan	Konseling dan Pembacaan Alquran	Perasaan Lebih Tenang
5	Pak S/55 th/Batuk Bertahun	Konseling, Kanalisasi Emosi, dan Pembacaan Alquran ( <i>Ruqyah</i> 2 kali)	Tenggoro kan Merasa Lega
6	Bu St/60 th/Sulit Tidur	Konseling dan Pembacaan Alquran	Perasaan Lebih Tenang
7	Bu R/45 th/Sulit Tidur dan Lambung Terasa Perih	Konseling dan Ruqyah	Perasaan Lebih Tenang
8	Bu S/38 th/Gatal-Gatal	Konseling, Pembacaan Alquran, Kanalisasi Emosi	Sembuh
9	Bu M/45 th/Tertawa dan Menangis menjelang tidur	Konseling, Pembacaan Alquran, Kanalisasi Emosi, dan <i>parts therapy</i>	Sembuh
10	Pak Ts/48 th/Impotensi	Konseling, Pembacaan Alquran, dan Kanalisasi Emosi	Perasaan Lebih Tenang

## 1. Subjek 1

Bu I (47 tahun), keluhan vertigo. Masuk pada tanggal 21 Januari 2018, setelah menjalani proses terapi *ruqyah syar'iyah* subjek merasa badan lebih segar dan rasa sakit di kepalanya berkurang. Hal ini berdasarkan pernyataannya, sebagai berikut:

“Setelah saya di *ruqyah* pikiran dan hati saya lebih tenang, rasa sakit di kepala saya juga sudah berkurang. Dokter memberikan nasehat kehidupan dan keagamaan pada diri saya.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan dr. Mustamir subjek mengalami konflik peran di keluarga. Subjek sebagai anak tertua di dalam keluarga menjadi pusat penyelesaian di setiap masalah yang keluarganya hadapi. Subjek merasa tidak mempunyai tempat untuk bercerita dan berbagi bahkan dengan suaminya sendiri.<sup>4</sup>

Subjek diberikan konseling terlebih dahulu, kemudian menjalani proses *ruqyah syar'iyah*. *Mu'allij* membacakan ayat Alquran dan menerapkan metode

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu I, 21 Januari 2018.

<sup>4</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 22 Januari 2018.

kanalisasi. Reaksi yang ditunjukkan subjek adalah menangis, dalam keadaan menangis *mu'allij* tetap melanjutkan bacaan Alquran sampai selesai. Setelah pembacaan ayat Alquran subjek perlahan berhenti dari tangisannya, sekitar 2 menit subjek kembali pada keadaan sadar sepenuhnya. Proses *ruqyah* berlangsung sekitar 10 menit setelah proses *ruqyah* kemudian *mu'allij* memberikan nasehat-nasehat kepada subjek.

## 2. Subjek 2

Bapak N (37 tahun). Keluhan pusing yang berulang, mengaku dirinya terkena guna-guna karena pusing yang dialami tak kunjung sembuh. Masuk pada 23 Januari 2018. Subjek menjalani terapi *ruqyah syar'iyah* sebanyak 3 kali. Subjek menjalani sesi konseling, kemudian menjalani *ruqyah syar'iyah* dengan metode kanalisasi emosi. Proses *ruqyah* yang pertama subjek tidak mengalami reaksi, namun setelah di *ruqyah* subjek mengaku sakit kepala berkurang. Berdasarkan wawancara dengan subjek, dia mengatakan:

“Saya tidak mengalami reaksi apapun hanya saja, setelah di *ruqyah* kepala saya tidak merasakan pusing lagi, sudah membaik dibandingkan sebelumnya...”<sup>5</sup>

Subjek menjalani terapi *ruqyah* berikutnya pada tanggal 27 dan 31 Januari 2018. Terapi ini sebagai lanjutan dari terapi sebelumnya karena pada tahap sebelumnya *mu'allij* tidak menemukan sumber masalah yang dihadapi subjek saat sesi konseling. Pernyataan itu sesuai dengan yang dikatakan dr. Mustamir saat di wawancara sebagai berikut :

“Pak N ini pada awal konseling masih tertutup, dia belum jujur perihal permasalahan yang sebenarnya. Setelah *ruqyah* yang kedua dia mulai terbuka, diruqyah ini saya menggunakan metode kanalisasi emosi. pada *ruqyah* yang ketiga saya hanya membacakan ayat suci Alquran sebagai relaksasi...”<sup>6</sup>

Saat terapi *ruqyah* yang kedua subjek mengalami reaksi dengan menangis dan teriak. Reaksi itu dialami setelah *mu'allij* membimbing subjek mengingat peristiwa yang menyakitkan di masa lalu. Ketika subjek

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pak N, 31 Januari 2018.

<sup>6</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 31 Januari 2018.

dalam keadaan menangis *mu'allij* melanjutkan membacakan Alquran, pada saat itu subjek mulai berteriak dan menangis. Lalu *mu'allij* membimbing subjek untuk melepaskan emosi-emosi negatif yang subjek rasakan dengan cara berdzikir. *Mu'allij* memberikan sugesti kepada pasien untuk mempasrahkan segalanya kepada Allah, dan memaafkan dirinya sendiri, serta orang lain yang berbuat salah terhadapnya. Proses *ruqyah* berlangsung selama 12 menit.

Berdasarkan penjelasan dari dr. Mustamir subjek memiliki rasa marah terhadap ayahnya yang disimpan sejak remaja. Saat remaja subjek melihat ayahnya berselingkuh dengan wanita lain. Menurut analisa dr. Mustamir sakit kepala yang subjek alami karena kemarahan kepada ayahnya yang belum terselesaikan. Kemarahan tersebut menjadi sampah psikologis yang tersimpan bertahun-tahun, dampaknya subjek mengalami sakit kepala yang tak kunjung sembuh. Bukan karena di guna-guna.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 31 Januari 2018.

Setelah menjalani terapi *ruqyah* selama tiga kali pasien mengaku sakit kepalanya tidak pernah kambuh lagi, subjek mengatakan:

“*Alhamdulillah*, setelah menjalani terapi *ruqyah* dengan dokter dan menjalankan saran darinya. Saya sudah tidak merasakan sakit kepala lagi.”<sup>8</sup>

### 3. Subjek 3

Mas P (30 tahun). Keluhan setiap berdzikir terasa pusing, merasa dirinya sedang diganggu oleh jin. Subjek melakukan terapi *ruqyah* sekali yaitu pada tanggal 10 Februari 2018. Subjek melakukan sesi konseling setelah itu subjek melakukan proses terapi *ruqyah* dengan dibacakan ayat-ayat Alquran. Setelah menjalani terapi *ruqyah* pasien merasa lebih tenang. Subjek mengatakan:

“Saya merasakan tenang saat dibacakan Alquran. Badan saya seperti lebih segar dan hati saya merasa lebih ikhlas setelah mendapatkan nasehat dari dokter.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak N, 8 Febuari 2018.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mas P, 10 Febuari 2018.

Berdasarkan analisa dr. Mustamir subjek memiliki perasaan berdosa terhadap ayahnya. Adanya konflik batin yang dialami pasien merasa berdosa karena ayah kandungnya dia pukul namun merasa jengkel karena ayahnya berselingkuh dengan orang lain. Subjek ingin melepaskan emosi negatif itu dengan cara berdzikir, akan tetapi karena konflik batin belum terselesaikan sehingga saat berdzikir subjek mengalami pusing. Untuk menghilangkan konflik batin tersebut pasien harus berusaha memaafkan dirinya sendiri dan menerima kesalahan ayahnya sebagai ujian yang harus dia hadapi.<sup>10</sup>

#### 4. Subjek 4

Ibu P (40 tahun). Keluhan merasa tidak berguna, mempunyai riwayat penyakit kanker payudara. Subjek dua kali melakukan terapi *ruqyah* yaitu pada 15 dan 22 Februari 2018. Subjek menjalani konseling dan terapi *ruqyah* dengan dibacakan ayat suci Alquran. Menurut dr. Mustamir subjek mengalami kecemasan karena merasa dirinya tidak berguna setelah mengidap penyakit kanker payudara selama 2 tahun. Subjek cemas jika

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 10 Februari 2018.

suami dan anak-anaknya akan pergi meninggalkan dirinya.

Dokter Mustamir mengatakan pada kasus subjek ini proses konseling melibatkan semua anggota keluarga inti dari subjek. Tujuannya untuk memperbaiki hubungan keluarga dari Ibu P. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengungkapkan perasaan yang sebenarnya mereka simpan kepada anggota keluarga yang lain. Setelah itu *mu'allij* memberikan pengarahan kepada seluruh anggota keluarga beserta subjek untuk mengurangi kelemahan yang subjek alami.<sup>11</sup> Ketika proses terapi *ruqyah* subjek tidak mengalami reaksi apapun, namun merasakan ketenangan di dalam hatinya saat dibacakan Alquran.<sup>12</sup>

## 5. Subjek 5

Pak S (55 tahun), keluhan mengalami batuk bertahun-tahun. Menjalani terapi *ruqyah* dua kali yaitu pada 7 dan 9 Maret 2018. Subjek menjalani konseling dan terapi *ruqyah* dengan dibacakan ayat Alquran. Pada

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 23 Febuari 2018.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu P, 22 Febuari 2018.

saat *ruqyah* yang kedua kali, proses *ruqyah* menggunakan metode kanalisasi emosi.

Menurut dr. Mustamir, proses terapi *ruqyah* yang kedua menggunakan metode kanalisasi emosi. Subjek menyimpan rasa jengkel selama 5 tahun terhadap ibunya yang tidak bisa dia katakan. Subjek merasa bahwa ibunya memperlakukannya tidak adil. Selama ini subjek yang telah merawat ibunya hingga akhir hayat, namun yang menjadi anak kesayangan dari ibunya adalah saudaranya yang lain.<sup>13</sup>

Pada tahap terapi *ruqyah* yang pertama subjek tidak mengalami reaksi apapun, namun pada proses terapi *ruqyah* yang kedua subjek mengalami reaksi dengan menangis. Setelah menjalani terapi *ruqyah* yang kedua pasien merasakan perubahan pada tenggorokannya. Tenggorokannya mulai lebih lega dan tidak gatal lagi, hal itu disampaikan oleh subjek pada saat di wawancara:

“Setelah terapi tadi saya merasa tenggorokan saya menjadi lega, tidak serak lagi. Pikiran saya menjadi tenang dan hati saya seperti ada perasaan enak tapi sulit

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 9 Maret 2018.

untuk saya katakan, intinya hati dan pikiran saya menjadi lebih adem setelah diruqyah. Ditambah tadi saya mendapatkan saran dan nasehat dari dokter...”<sup>14</sup>

Berdasarkan analisis dari dr. Mustamir batuk yang dialami subjek merupakan efek dari rasa jengkel yang selama ini dia simpan namun tidak bisa dia ungkapkan kepada ibunya, sehingga menghasilkan penyakit psikomatis yaitu akibat dari pikiran yang mengganggu tubuh hingga sakit.<sup>15</sup>

## 6. Subjek 6

Ibu St (60 tahun), keluhan sulit tidur. Melakukan proses *ruqyah* pada 11 Maret 2018. Subjek melakukan konseling dan terapi *ruqyah* dengan bacaan ayat suci Alquran. Pada proses terapi *ruqyah* subjek tidak mengalami reaksi apapun, namun dia merasakan kondisi rileks yang hampir membuat dirinya tidur. Ibu St mengatakan:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pak S, 9 Maret 2018.

<sup>15</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 9 Maret 2018.

“Ketika saya diruqyah awalnya biasa saja, setelah beberapa lama perasaan saya seperti tenang dan nyaman. Bahkan saya tadi hampir mau tidur...”<sup>16</sup>

Dokter Mustamir menganalisis subjek hanya mengalami stres ringan karena tugas pekerjaan di kantor. Jika sumber stres atau stresor tersebut terselesaikan maka subjek tidak lagi kesulitan untuk tidur.<sup>17</sup>

## 7. Subjek 7

Ibu R (45 tahun), keluhan sulit tidur dan lambung sering terasa nyeri. Subjek berobat pada 11 Maret 2018. Selama tiga bulan terakhir subjek mengalami kesulitan untuk tidur dan lambung terasa nyeri setiap malam. Terapi *ruqyah* yang dijalani oleh subjek hanya dengan proses konseling dan bacaan Alquran. Tidak ada reaksi apapun ketika subjek diterapi *ruqyah*, subjek hanya merasakan adanya rasa tenang ketika dibacakan ayat-ayat Alquran, seperti penyataannya:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu ST, 11 Maret 2018.

<sup>17</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 11 Maret 2018.

“Perasaan saya tenang ketika dokter membacakan Alquran di sebelah saya. Tubuh saya merasa sedikit lebih segar dari sebelumnya.”

Dokter Mustamir mengatakan:

“Kasus ibu R ini sama dengan kasus pada ibu St. Dia mengalami stres karena Disertasinya tak kunjung selesai. Padahal dia harus menyelesaikan tugasnya tepat waktu, jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka ibu R harus mengembalikan seluruh beasiswa yang dia terima selama kuliah S3. Karena stres ini ibu R sulit untuk tidur. Stres mengakibatkan meningkatnya produksi asam lambung itulah yang menyebabkan ibu R merasa nyeri pada perutnya.”<sup>18</sup>

## 8. Subjek 8

Ibu S (38 tahun). Subjek mengalami gatal-gatal sejak setahun, subjek masuk pada 1 April 2018. Subjek menjalani konseling kemudian dilanjutkan dengan terapi *ruqyah* dengan kanalisasi emosi. Pada saat proses *ruqyah* reaksi yang ditunjukkan pasien adalah menangis, dr. Mustamir mengatakan:

---

<sup>18</sup> Wawancara dr. Mustamir, 11 Maret 2018.

“Gatal-gatal yang dialami ibu S merupakan penyakit psikomatis. Perkataan seseorang di masa lalunya yang mengatakan ibu S sebagai wanita gatal tersimpan di pikiran bawah sadarnya. Setelah saya *ruqyah* dengan kanalisasi emosi rasa gatal yang ada mulai berkurang”<sup>19</sup>

Begitupun ketika penulis wawancara ibu S, dia mengatakan:

“Setelah diruqyah gatal-gatal di tubuh saya terasa berkurang sekarang justru tidak pernah merasakan gatal-gatal lagi. Saya mendapatkan nasehat dari dokter untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah. Saya disarankan untuk melaksanakan shalat Taubat memohon ampunan atas segala perbuatan yang saya lakukan di masa lalu...”<sup>20</sup>

## 9. Subjek 9

Ibu M (45 tahun), keluhan tertawa dan menangis sebelum tidur. Menjalani terapi *ruqyah* pada 29 April 2018. Pada kasus Ibu M proses terapi *ruqyah* berlangsung cukup lama. Subjek terlebih dahulu menjalani konseling, kemudian diterapi *ruqyah*

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 1 April 2018.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu S, 15 April 2018.

menggunakan dua metode yaitu metode kanalisasi emosi dan *parts therapy*. Subjek mengalami reaksi menangis dan tertawa keras, setelah itu subjek menjadi dirinya yang lain. Subjek mengalami muntah-muntah hingga 20 kali, proses *ruqyah* berlangsung hampir 5 jam. pada saat penulis wawancara dr. Mustamir mengatakan :

“Metode kanalisasi emosi saya gunakan untuk menemukan sumber masalah dari ibu M, kemudian dengan adanya reaksi ibu M yang seperti kesurupan itu, saya atasi dengan *parts therapy*. Reaksi yang dialami ibu M ini sebagai akibat tumpukan sampah-sampah psikologis yang dia simpan selama bertahun-tahun. Sampah psikologis ini adalah dirinya yang kesepian. Diri yang kesepian itu yang membentuk ibu M menjadi wanita mandiri dan tangguh hingga dia sukses saat ini, namun dirinya yang kesepian itu juga membawa dampak negatif bagi ibu M. Keluhan sering tertawa dan menangis saat menjelang tidur adalah reaksi pikiran bawah sadar ibu M akibat perlakuan mantan suaminya yang dahulu. Menangis karena dia pernah dihina dan tertawa terhadap nasib mantan suaminya yang sekarang.

Meskipun ibu M mengaku sudah memaafkan mantan suaminya namun pikiran alam bawah sadarnya belum bisa melupakan peristiwa itu...<sup>21</sup>

Setelah diruqyah subjek mengalami perasaan yang lebih tenang, pada malam harinya subjek bisa tidur dengan nyenyak tanpa menangis dan tertawa terlebih dahulu. Hal itu subjek katakan pada wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“Luar biasa efeknya setelah saya diruqyah, ada perasaan tenang di hati dan pikiran saya. Malam harinya saya bisa tidur nyenyak, tidak teriak-teriak dan menangis lagi...”<sup>22</sup>

## 10. Subjek 10

Pak Ts (48 tahun), keluhan mengidap Impotensi. Melakukan terapi *ruqyah syar'iyah* pada tanggal 9 Mei 2018. Subjek terlebih dahulu melakukan proses konseling setelah itu subjek di terapi *ruqyah* dengan menggunakan metode kanalisasi emosi. Reaksi yang ditunjukkan subjek adalah menangis. Berdasarkan wawancara dengan dr. Mustamir subjek merasa berdosa

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 29 April 2018.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu M, 5 Mei 2018.

dengan istrinya. Sebelum menikah dengan istrinya dia telah melakukan hubungan yang terlarang dengan wanita lain sewaktu kuliah. Subjek merasa dirinya tidak pantas bersanding dengan istrinya, dr. Mustamir menjelaskan :

“Pak Ts saya *ruqyah* dengan metode kanalisasi tujuannya untuk melepaskan emosi negatif atau perasaan bersalahnya. Kemudian setelah itu, saya memberikan saran kepadanya untuk bertaubat kepada Allah. Hal yang pertama yang harus dilakukan adalah shalat Taubat. Penyakit impotensi yang dialami pak Ts bisa jadi karena perasaan cemas dan bersalah yang dia rasakan terhadap istrinya. Untuk itu, saya fokus pada penyembuhan psikisnya terlebih dahulu....”<sup>23</sup>

Saat diwawancara oleh penulis subjek mengatakan :

“Setelah terapi *ruqyah* perasaan saya lebih tenang. Dokter memberikan nasehat kepada saya untuk menjaga ibadah saya, kembali kepada Allah dan tidak berbuat dosa lagi.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 9 Mei 2018.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Pak Ts, 9 Mei 2018.

## BAB IV

### ANALISIS METODE TERAPI *RUQYAH SYAR'IYYAH*

#### A. Analisis Metode Terapi *Ruqyah*

Berdasarkan penelitian di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang proses pelaksanaan terapi *ruqyah syar'iyyah* memiliki perbedaan dengan *ruqyah* pada umumnya. Perbedaan itu terdapat pada metode yang digunakan dalam meruqyah. Meskipun terdapat perbedaan, terapi *ruqyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang sudah memenuhi klasifikasi sebagai *ruqyah syar'iyyah* yang disepakati oleh sebagian besar ulama' yaitu dengan memakai *Kalamullah* (Alquran), sifat-sifat Allah, dan doa-doa yang *ma'tsur*; diucapkan dengan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti; tidak adanya kesyirikan (meminta bantuan jin); dan mempasrahkannya hanya kepada Allah SWT.

Selain itu dr. Mustamir memiliki pandangan sendiri mengenai terapi *ruqyah*. Baginya terapi *ruqyah* adalah sarana memperbaiki diri.<sup>1</sup> Terapi *ruqyah* memiliki ruang untuk *berijtihad* sehingga *ruqyah* bisa dikombinasikan dengan model terapi lainnya, asalkan metode tersebut dapat di pertanggungjawabkan dan tidak melanggar

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan dr. Mustamir, 23 April 2018.

ketentuan *syar'i* yang telah disepakati sebagian ulama'. Ruang *ijtihad* tersebut digunakan dr. Mustamir dalam mengembangkan metode *ruqyahnya*. Adanya pengembangan metode *ruqyah* yang dilakukan oleh dr. Mustamir maka dapat menjawab fenomena kesurupan atau reaksi yang berlebihan yang ditunjukkan pasien ketika di *ruqyah*. Menurut dr. Mustamir kasus terjadinya kesurupan bisa dijelaskan dengan 3 hipotesa, yaitu hipotesa Metafisika, hipotesa Psikologi, dan hipotesa Hipnosis.

Hipotesa metafisika mempercayai adanya makhluk asing (Jin) yang masuk dalam diri seseorang. Mempercayai hipotesa ini boleh namun bagi yang mempercayainya tidak boleh memaksakan keyakinan ini kepada yang belum mempercayainya. Menurut hipotesa psikologi kesurupan dimasukkan dalam gangguan disosiasi, pada saat terjadinya kesurupan dia akan mengidentifikasinya sebagai orang lain. Bila keadaan ini terjadi karena konflik dan stres maka akan terjadi reaksi disosiasi. Sedangkan hipotesa hipnosis karena manusia memiliki dua alam, yaitu pikiran alam sadar dan pikiran alam bawah sadar diantara kedua alam tersebut ada dinding besar yang disebut sebagai *critical area* (pembatas alam pikiran sadar dengan alam pikiran bawah sadar). Kesurupan ini terjadi karena adanya

perpindahan level kesadaran pikiran sadar ke pikiran bawah sadar (bocornya *critical area*). Menurut Willy F. Maramis orang yang kesurupan mengalami metamorfosa total, dia mengidentifikasi dirinya sebagai orang lain atau benda tertentu. Jika keadaan ini terjadi karena adanya konflik dan stres, maka disebut sebagai reaksi disosiasi.<sup>2</sup>

Menurut dr. Mustamir dalam memahami kesurupan yaitu karena adanya makhluk asing yang masuk dalam diri seseorang. Makhluk asing tersebut berada di “Alam Mulk Bawah” yang bisa mengakses alam bawah sadar kemudian menguasai alam sadar seseorang. Proses mengambil alih alam sadar ini terjadi karena instabilitas emosi atau stres yang luar biasa yang dialami seseorang. Pada keadaan tersebut akan terjadi pembajakan oleh amigdala yang dapat mengambil alih fungsi dari hipokampus. Hipokampus merupakan tempat bagi ingatan dan penyimpanan berbagai pesan termasuk pesan agama. Jika hipokampus tidak pernah menyimpan pesan agama maka perasaan sakit oleh hipokampus dimaknai sebagai stres. Pembajakan oleh amigdala mengakibatkan kekacauan fisiologis atau kerja tubuh seseorang terutama sistem saraf. Hal tersebut dapat

---

<sup>2</sup> Willy F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga, 2009), h. 412.

mengacaukan sistem tubuh. Pada saat alam bawah sadar menguasai diri seseorang maka menjadi mudah diakses oleh makhluk asing (jin). Pada saat itu jin mudah masuk dalam diri seseorang sehingga terjadi yang disebut sebagai kesurupan.<sup>3</sup>

Bersumber dari data yang penulis dapat selama penelitian, hanya ada satu pasien yang mengalami reaksi seperti kesurupan saat proses *ruqyah* berlangsung. Seluruhnya mereka mengalami reaksi menangis dan perasaan tenang ketika dibacakan Alquran. Umumnya gangguan yang dialami pasien adalah problem psikis yang disertai gejala gangguan pada fisik.

## **B. *Syar'iyah* di Griya Sehat Syafaat**

Berikut adalah proses terapi *ruqyah syar'iyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang:

### **1. Tahap Persiapan**

Hal yang pertama sebelum melakukan terapi *ruqyah* harus berniat benar untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT. Persiapan yang lain yang harus disiapkan adalah:

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 160-161.

- a. Mempersiapkan tempat *ruqyah*, tempat *ruqyah* harus bersih dan kondusif agar pada pelaksanaan *ruqyah* pasien merasa nyaman
- b. Dianjurkan bagi yang hadir baik pasien dan keluarga pasien untuk berwudhu terlebih dahulu
- c. Pasien harus berpakaian bersih dan rapi, terutama pasien perempuan harus ditemani muhrimnya dan menutup aurat

## 2. Tahap Pelaksanaan Terapi

Sebelum melakukan sesi *ruqyah*, pasien terlebih dahulu menjalankan sesi konseling.

### a. Pemberian Konseling

Selain pemberian konseling pada tahap ini *mu'allij* menyampaikan konsep *ruqyah* yang ada di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang menurut dr. Mustamir. Konseling dilakukan di ruang khusus konseling yang bersifat tertutup, durasi waktu konseling berlangsung sekitar 15-30 menit. Panjang dan pendeknya durasi waktu konseling disebabkan beberapa faktor, diantaranya: sulitnya pasien bercerita dengan jujur, problem pasien yang semakin kompleks, dan pasien yang memiliki pribadi tertutup.

b. Proses *Ruqyah Syar'iyah*

Sebelum membacakan ayat Alquran *mu'allij* mempersilahkan pasien untuk mengambil sikap rileks dengan posisi tidur atau duduk. Tujuannya untuk melemaskan otot-otot yang tegang dan mengurangi kecemasan. Kemudian *mu'allij* membacakan ayat-ayat Alquran disamping pasien dengan suara sedang.

Ayat-ayat Alquran yang dibacakan yaitu: Al Ikhlas 3x, Al Falaq, An Nass, Al Fatihah, Al Baqoroh ayat 1-5, Al Baqoroh ayat 163, dan Al Baqoroh ayat 225. Diakhir pembacaan surat Al Fatihah *mu'allij* biasanya berhenti sejenak kemudian menuntun pasien mengingat kembali peristiwa masa lalu yang membuat pasien sakit. Cara ini dinamakan sebagai kanalisasi emosi. Metode kanalisasi emosi tidak selalu diterapkan dalam proses meruqyah hanya pada kasus pasien yang mengalami peristiwa menyakitkan di masa lalunya. Setelah dibacakannya Alquran biasanya pasien akan mengalami beberapa hal, yaitu:

- 1) Tidak adanya reaksi
- 2) Reaksi ringan seperti badannya gemetar, merasakan pusing, perut terasa mual, muntah-muntah, tertawa, menangis atau bersedih
- 3) Reaksi berat seperti marah dan berteriak-teriak, atau menirukan gaya orang lain.

Reaksi tersebut adalah bentuk *abreaksi* yang dialami pasien setelah dibacakan Alquran. Metode kanalisasi emosi memerlukan bantuan pembimbing (*mu'allij*) dengan cara membimbing pasien untuk mengingat kembali peristiwa yang menyakitkan di masa lalu secara bertahap.

Di dalam dunia psikologi kanalisasi emosi seperti terapi Regresi atau terapi Kehidupan Masa Lalu. Tujuan dari terapi regresi adalah untuk memancing ingatan atau persepsi terhadap penyebab masalah sehingga perasaan emosional yang berkaitan bisa dilepaskan.<sup>4</sup> Tujuan dari terapi regresi sama dengan kanalisasi emosi, perbedaannya terdapat pada cara penggunaannya. Terapi regresi digunakan di luar

---

<sup>4</sup> Jack Elias, *Hipnosis & Hipnoterapi Transpersonal/NLP*, Terj. Jamilla, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 ), Cet. I, h. 132.

proses *ruqyah*, sedangkan kanalisasi emosi digunakan di dalam proses meruqyah. Dalam tahap pelepasan emosi negatif regresi tidak memberikan pesan-pesan agama kepada pasien, sedangkan kanalisasi emosi pada tahap pelepasan emosi negatif pasien dituntun untuk melepaskannya melalui berdzikir dan berdoa seraya *mu'allij* tetap membacakan Alquran. Terdapat pesan-pesan keagamaan pada metode kanalisasi emosi.

Apabila pasien mengalami reaksi berat seperti berteriak-teriak, marah, atau menirukan karakter orang lain maka metode *ruqyah syar'iyah* akan dipadukan dengan *parts therapy*. Konsep dasar dari *parts therapy* yaitu setiap diri individu memiliki bagian diri yang lain. Setiap bagian diri akan memerankan perannya, bagian diri ini merupakan aspek bawah sadar yang mempunyai tugas atau fungsinya masing-masing. Dalam kondisi trans, individu bisa memanggil bagian yang berbeda-beda ini dan memfasilitasi untuk dialog. Terapi ini bertujuan untuk meredakan pertentangan batin dalam diri pasien. Melibatkan mediasi antara dua

bagian yaitu bagian yang bertentangan dan bagian pemotivasi.<sup>5</sup>

Berikut teknis penggunaan *Parts Therapy* dalam terapi *ruqyah syar'iyah*:

- 1) Menjelaskan mengenai *parts therapy* kepada pasien
- 2) Membacakan ayat Alquran dengan menyentuh kepala pasien, seperti sentuhan seorang ibu kepada anaknya dengan kasih sayang. Bagi pasien perempuan ketika melakukan proses terapi *mu'allij* mengenakan kaos tangan.
- 3) Mengidentifikasi bagian
- 4) Memberikan pujian kepada bagian
- 5) Panggil bagian
- 6) Mengucapkan terimakasih karena telah muncul
- 7) Menemukan tujuannya
- 8) Melakukan mediasi dan negosiasi
- 9) Mintalah bantuan kepada sisi kepribadian yang “baik” untuk meminta tolong kepada kepribadian yang “buruk” agar dapat mendukung kepribadian yang “baik”

---

<sup>5</sup> C. Roy Hunter, *Seni Hipnoterapi, Penguasaan Teknik yang Berpusat pada Klien*, Terj. Paramita, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Cet. I, h. 151-153.

- 10) Mengkonfirmasi dan merangkum kesepakatan
- 11) Memberikan sugesti yang membangun kepada pasien
- 12) Membangunkan pasien kepada keadaan sadar
- 13) Meminta pasien mengatakan perasaannya setelah melakukan terapi ini.

Dengan adanya penggunaan *parts therapy* dan kanalisasi emosi di dalam terapi *ruqyah syar'iyah*, bukan berarti *ruqyah* yang dipakai tidak memenuhi syarat sebagai *ruqyah syar'iyah*. Terapi *Ruqyah* yang digunakan sudah memenuhi klasifikasi *ruqyah syar'iyah* karena tidak ada pelanggaran *syari'at*. Irvan Abu Naveed juga seorang praktisi *ruqyah syar'iyah* terkadang mengkombinasikan dengan terapi pijat refleksi. Semua cara tersebut bisa digunakan karena di dalam terapi *ruqyah* ada ruang *ijtihad* untuk mengembangkan teknik-teknik lainnya. Setelah proses *ruqyah* selesai (*finishing*), *mu'allij* akan memberikan nasehat-nasehat keagamaan sebagai upaya perbaikan diri bagi pasien.

Fungsi dari *ruqyah* tidak hanya untuk mengusir gangguan jin, melainkan bisa mengatasi gangguan

psikis dan fisik. *Ruqyah* merupakan sebuah metode pengobatan dengan menggunakan serangkaian kata-kata, kalimat, bacaan (doa) yang mempunyai pengaruh pada diri seseorang. Dalam hipnoterapi kalimat yang memiliki pengaruh pada diri seseorang disebut sebagai sugesti. Dokter Mustamir dalam meruqyah menggunakan struktur hipnosis. Muhammad Zazuli menerangkan hipnosis merupakan proses memberikan sugesti atau suatu kondisi pikiran yang terpusat sehingga tingkat sugestibilitas (daya terima saran) meningkat sangat tinggi. Penggunaan hipnosis untuk terapi disebut sebagai hipnoterapi.<sup>6</sup>

Metode yang digunakan di dalam terapi *ruqyah* Griya Sehat Syafaat 99 Semarang memiliki struktur hipnosis, hal itu dibuktikan dengan adanya metode kanalisasi emosi dan *parts therapy* yang digunakan sewaktu meruqyah. Penggunaan metode tersebut membuktikan adanya keselarasan antara terapi konvensional (*ruqyah*) dengan ilmu pengetahuan modern (hipnosis). Jika pada jaman Rasulullah saw *ruqyah* belum dapat diilmiahkan, dengan adanya ilmu

---

<sup>6</sup> Mohammad Zazuli, *Hypnosis Leadership*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h.4.

pengetahuan modern ini bisa menjawab pengaruh dari terapi *ruqyah* yang bisa dijadikan sebagai alternatif pengobatan. Tentunya itu semua tidak menjadi masalah karena selama penggunaan metode kanalisasi emosi dan *parts therapy* tidak mengandung kesyirikan maka hal tersebut diperbolehkan. Asas dasar dari terapi *ruqyah syar'iyah* adalah tidak adanya kesyirikan dalam proses terapi tersebut.

Ada kelebihan terapi *ruqyah syar'iyah* dibandingkan dengan hipnoterapi. Di dalam terapi *ruqyah* ada aspek hipnoterapi dan aspek spiritual yang harus dilakukan oleh terapis maupun pasien *ruqyah*. Ahmad Faiz Zainudin dalam bukunya SEFT “Spiritual Emotional Freedom Technique” mengatakan The Office of Prayer Research pada bulan Juli 2004 telah mendokumentasikan dan me-riview lebih dari 500 riset tentang doa. Hasilnya, terdapat banyak bukti ilmiah yang mengatakan bahwa doa dan spiritual memang berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>7</sup> Begitupun dengan *ruqyah syar'iyah* yang mengandung unsur

---

<sup>7</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *SEFT (Spiritula Emotional Freedom Technique)*, (Jakarta: Afzan Publishing, t.th.), h. 49.

spiritual melalui bacaan Alquran, Nama-Nama Allah, serta doa yang *ma'tsur* sebagai media terapinya.

Melihat ragam penyakit yang diterapi menggunakan terapi *ruqyah syar'iyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang mengindikasikan adanya keterkaitan antara kesehatan fisik dengan kesehatan psikis (jiwa). Dari data pasien ruqyah yang berobat di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang antara pasien yang terkena penyakit fisik seperti vertigo, impotensi, batuk bertahun, dan gatal-gatal menunjukkan adanya gangguan psikis yang dialami pasien. Terbukti dengan menggunakan metode kanalisasi emosi dalam proses *ruqyah* hasilnya menunjukkan pasien-pasien tersebut menyimpan sampah psikologis dari pengalaman masa lalunya yang mengakibatkan munculnya penyakit fisik pada diri mereka.

Suatu bentuk penyakit tidak terlepas dari peran dimensi fisik, psikologi dan sosial. Jika sebelumnya sehat berorientasi pada aspek fisik (jasmani), sekarang sehat lebih kepada holistik. Pada dasarnya pengobatan terdiri dari dua bagian: pencegahan (*preventif*) dan penyembuhan (*healing*). Mengenai tersebut Islam

sangat memperhatikannya yaitu melalui kesehatan jasmani dan rohani (spiritual). *Ruqyah* memperhatikan aspek rohaninya namun di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang *ruqyah* memperhatikan aspek psikologis dan rohani.

Dadang Hawari mengatakan untuk menemukan keseimbangan antara jiwa dan raga atau ingin sehat lahir dan batin maka seseorang harus memiliki empat pilar kesehatan, yaitu: Sehat secara jasmani/fisik, sehat secara kejiwaan/psikologis, sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual/agama.<sup>8</sup> Jika dilihat dari pernyataan Dadang Hawari tersebut, maka sebenarnya metode *ruqyah syar'iyah* di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang telah memperhatikan antara ilmu kejiwaan (psikologi) melalui konseling, *parts therapy*, dan kanalisasi emosi dengan nilai-nilai spiritualitas melalui nasehat-nasehat agama dan bacaan Alquran.

Metode *ruqyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang mencoba memandang suatu kasus gangguan tidak hanya melalui satu sudut pandang, melainkan

---

<sup>8</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), Cet. 3, h. 4.

melihat dari sisi psikologis pasien dengan memakai metode konseling, kanalisasi emosi, dan *parts therapy*. Tentunya, sebagai upaya mencari akar permasalahan atau gangguan yang dialami pasien secara ilmiah. Tidak semua kalangan masyarakat dapat menerima hipotesa keagamaan tentang terapi *ruqyah*. Beberapa kalangan diantaranya harus menggunakan asumsi ilmiah untuk bisa menerima terapi *ruqyah*.

Keimanan sangat erat hubungannya dengan jiwa (ruhani), tinggi dan rendahnya keimanan tergantung pula pada kesehatan jiwa seseorang. Sebab itu, Islam menaruh perhatian yang besar terhadap kesehatan ruhani manusia. Para ilmuwan telah membuktikan bahwa setiap sel-sel otak bergetar dengan frekuensi tertentu, ada program yang ketat dalam setiap sel yang dapat mengontrol kerja tubuh. Sel-sel ini ketika terkena pengaruh guncangan akan merusak fungsi dan bisa mengakibatkan kerusakan sistem kerja secara keseluruhan sehingga memunculkan penyakit mental dan fisik. Menurut para ilmuwan untuk menyeimbangkan kembali getaran pada batas normal adalah dengan cara mendengarkan

getaran suara yang cocok. Para ilmuan Barat menggunakan musik dan suara alam yang frekuensinya stabil.<sup>9</sup>

Islam telah menggunakan cara itu melalui bacaan Alquran. Alquran merupakan sarana pengobatan terbaik untuk mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Secara umum terapi *ruqyah* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan beribadah seseorang, mendekatkan diri kepada Allah, dan menyadari ketergantungannya hanya kepada Allah karena tidak ada sesuatu yang akan terjadi tanpa kehendak Allah SWT. Di Alquran segalanya telah diatur termasuk kesehatan. Alquran sebagai mukjizat terbesar umat muslim mempunyai daya untuk menyembuhkan atas izin Allah SWT. Manusia diberikan potensi akal untuk berpikir sebagai proses pembuktian tentang kebenaran Allah SWT mengenai Alquran sebagai penyembuh.

---

<sup>9</sup> Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo Khamidullah, *Sehat Tanpa Obat (Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani & Ruhani)*, (Bandung: MARJA, 2012), Cet. I, h. 41.

Pendekatan keagamaan dan psikologis pada proses terapi *ruqyah* mengindikasikan terapi *ruqyah* bisa dikompromikan secara ilmiah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan terapi *ruqyah syar'iyah* bisa digunakan untuk mengobati pasien yang terkena penyakit fisik maupun gangguan psikologis. Meskipun begitu, dr. Mustamir tidak memungkiri adanya makhluk asing yang dapat masuk ke dalam diri manusia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses *ruqyah syar'iyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang telah memenuhi syarat sebagai *ruqyah syar'iyah* dengan memakai *Kalamullah* (Alquran), sifat-sifat Allah, dan doa-doa yang *ma'tsur*; diucapkan dengan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti; tidak adanya kesyirikan (meminta bantuan jin); dan mempasrahkannya hanya kepada Allah SWT.
2. Griya *Sehat Syafaat 99* Semarang dalam proses meruqyah memiliki metode sendiri yang diterapkan yaitu metode kanalisasi emosi, *parts therapy*, dan konseling. Prosedur pelaksanaan terapi *ruqyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang yaitu tahap persiapan dengan menyiapkan ruangan yang kondusif dan berwudhu; tahap pengobatan melakukan proses konseling, selanjutnya dengan bacaan Alquran, jika diperlukan memakai metode tambahan maka akan

dipakai metode tambahan kanalisasi emosi atau *parts therapy*; tahap setelah pengobatan yaitu pemberian nasehat keagamaan kepada pasien. Pendekatan keagamaan dan psikologis pada proses terapi *ruqyah* mengindikasikan terapi *ruqyah* bisa dikompromikan secara ilmiah. *Ruqyah syar'iyah* tidak hanya digunakan untuk mengobati pasien yang terkena penyakit fisik namun juga bisa digunakan untuk gangguan psikologis. Meskipun begitu, dr. Mustamir tidak memungkiri adanya makhluk asing yang dapat masuk ke dalam diri manusia.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran untuk Griya Sehat Syafaat 99 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Membuat buku panduan dan pandangan tentang terapi *ruqyah syar'iyah* berdasarkan perspektif dr. Mustamir, sebagai sarana informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai terapi *ruqyah* secara khusus.
2. Menambah beberapa terapis dibagian terapi *ruqyah* supaya dapat membantu dr. Mustamir dalam meruqyah, karena sampai saat ini hanya dr. Mustamir yang berperan sebagai terapis *ruqyah* di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Perdana, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan Syirkiyyah*, Yogyakarta: Quraniq Media Pustaka, 2005
- Ali, Ahmad, *Kitab Shahih Al-Bukhari & Muslim New Edition+CD*, Jakarta: Alita Aksara Media, 2013
- Arafah, Abu, 2005, *Teknis Ruqyah Dasar* Makalah Pelatihan Ruqyah-Klinik Ruqyah Surabaya, <https://ruqyahtraining.files.wordpress.com/2013/01/tehnikruqyahdasar.pdf>
- Ariyanto, M. Djarot, Jurnal: *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007
- Azhim, Syekh Abdul, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah 'Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin' Ar-Ruqyah An-Naafi'ah li Amraadh Asy-Ayaa'i'ah*, Terj. Salafuddin Ilyas & A. Mufid Ihsan, Tangerang: QultumMedia, 2006
- Baduwailan, Ahmad bin Salim dan Hishah binti Rasyid, *Terapi dengan Shalat dan Al-Qur'an*, Terj. Sarwedi

Hasibuan & Umar Mujtahid, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2012

-----, *Berobatlah dengan Shalat dan Al-Qur'an 'Dilengkapi Kisah Nyata' At-Tadawi bis Shalati Al-Ilaju bil Qur'ani*, Terj. Sarwedi Hasibuan, Umar Mujtahid, Solo: AQWAM, 2013

Bahtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Bali, Syaikh Wahid Abdussalam, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, Terj. Hasibuan, dkk, Jakarta: Ummul Qura, 2016

Basri, Hasan, *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*, Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005

Bukori, Abdullah al-, *Shohih Bukhori*, Jilid 7, Beirut: Dar Ath-Thuq An Najah, 1442

Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2012

Elias, Jack, *Hipnosis & Hipnoterapi Transpersonal/NLP*, Terj. Jamilla, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Faisal, Sunafia, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Wali Press, 1992

- Gunawan, Tedy Surya dan Mira Kartiwi, *Risalah Ringkas Ruqyah Syar'iyah Terapi Gangguan Jin*, 2005, <https://akhdian.files.wordpress.com/2011/10/ruqyah-syariyyah.pdf>,
- Hakim, Taufiqul, *Kamus AtTaufiq Arab-Jawa-Indonesia*, Jepara: Al Falah Offset, 2004
- Hawari, Dadang, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998
- Hunter, C. Roy, *Seni Hipnoterapi, Penguasaan Teknik yang Berpusat pada Klien*, Terj. Paramita, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Irfan Abu Naveed, 2015, *Ruqyah dalam Pandangan Islam Kajian Teori & Praktik Ruqyah*, <https://irfanabunaveed.files.wordpress.com/2015/02/makalah-ruqyah-dalam-pandangan-islam.pdf>
- Jauziyyah, Ibnu Qayim Al-, *Metode Pengobatan Nabi Ath-Thib An-Nabai*, Cet. 19, Terj. Abu Umar Basyier al-Maidan, Jakarta: PT. Griya Ilmu Mandiri Sejahtera, 2015

- , *Mukhtasar Ad-Dawa' Ad-Da' wad Dawa' Terapi Penyakit Ruhani*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid, Solo: Pustaka Arafah, 2005
- Jawas, Yazid bin Abdul Qodir, *Syarah Aqidah Ahlusunnah wal Jamaah*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006
- Julianto, dkk, Pengaruh mendengarkan murattal Alquran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2014,7(2)
- Khadimullah, Aby Muhammad Zamry Tuanku Kayo, *Sehat tanpa Obat: Cara Islami Meraih Kesehatan Jasmani dan Ruhani Terapi Spiritual Tarekat Al-Hikmah untuk Mengatasi Problem Kesehatan*, Bandung: MARJA, 2012
- Khajjaj, Muslim bin Al, *Shohih Muslim*, Jilid 4 Beirut: Dar Al-Ikhya' AT Turots Al-Arabiy, 1989
- Maramis, Willy F., *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya: Airlangga, 2009
- Najar, Amir An-, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj. Ija Suntana, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004

- Pasiak, Taufik, *Tuhan dalam Otak Manusia Mewujudkan Kesehaan Spiritual Berdasarkan Neurosains*, Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2012
- Pedak, Mustamir, *Menyerap Energi Gaib “Menghadirkan Cara Terserapnya Energi Gaib”*, Yogyakarta: WR, 2017
- Qowiy, Abdul Adzim bin Abdul Abdul, *Mukhtashor Shohih Muslim*, Beirut, Matubah Al-Islamiyah, 1989
- Rafa’alhaq, Abu Ayyash, *Buku Saku Ruqyah Kumpulan Do’a-Do’a Ma’tsur untuk Mengobati Guna-Guna dan Sihir*, Surabaya: Tsabita Grafika, 2005
- Rohim, Kholilul, *Terapi Juz Amma Ragam Manfaat Surah-Surah Pendek Juz Ke-30 untuk Kesehatan dan Keselamatan Hidup Dunia-Akhirat*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2008
- Rumaikhon, Ali bin Sulaiman Ar-, *Fiqh Pengobatan Islami Al-Ahkam wa ‘I-Fatawa Asy-Syar’iyyah li Katsir Mina ‘I-Masa’il ‘th-Thibbiyah*, Terj. Tim Al-Qowam, Sukoharjo: Al Qowam, 2008
- Sadhan, Abdullah Al-, 2009, *Cara Pengobatan dengan Al-Qur’an*, <https://d>

1.islamhouse.com/data/id/ih\_books/single/id\_cara\_p  
engobatan\_quran.pdf,

Sarkub, Tim, 2015, *Kedudukan Hukum Ruqyah, Halal atau Haram?*, <http://www.sarkub.com/kedudukan-hukum-ruqyah-halal-atau-haram/>.

Sarwat, Ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan 13 Kedokteran*, Jakarta: DU Publising, 2011

Subiyantoro, Arif, dan FX. Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Andi Offsite, 2007

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sulaiman, *Sufi Healing: Penyembuhan Penyakit Lahiriah dan Batiniah Cara Sufi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015

Suryadi, Dewa Ketut, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Balai Aksara, 1984

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Tambusia, Musdar Bustaman, *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqyah Syar'iyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010

-----, *Halal-Haram Ruqyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013

Zainuddin, Ahmad Faiz, *SEFT (Spiritula Emotional Freedom Technique)*, Jakarta: Afzan Publishing, t.th.

Zarqaa, 'Ummu Abdillah Hanien Az-, 2008, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, <https://salafiyunpad.files.wordpress.com/2008/01/terapi-pengobatan-dengan-ruqyah-syariyyah.pdf>

Zazuli, Mohammad, *Hypnosis Leadership*, Jakarta: Gramedia, 2015

<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%tentang%20Kesehatan.pdf> .

## LAMPIRAN



Wawancara dgn dr. Mustamir



Wawancara dg dr. Mustamir



Bagian Administrasi  
Griya Sehat Syafaat Semarang



Bagian Administrasi  
Griya sehat Syafaat semarang



Area Perkantoran no 101  
Masjid Agung Jateng  
(GRIYA SEHAT SYAFAAT99)  
Buka jam 8.00-16.00

Jl. Kendeng Barat I/3A  
Sampang Semarang  
Buka jam 10.00-20.00  
(dengan perjanjian dulu)

Tlp/WA: 085743419894  
(AMIR)  
(sebaiknya via WA)

## RUQYAH

Adalah berdo'a kepada Allah dengan membaca ayat-ayat suci Al-Quran dengan harapan diberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi baik persoalan penyakit fisik maupun masalah jiwa dan ruhani

## Terapi Sufi

Adalah model terapi (pengobatan) dengan menggunakan praktik-praktik dan nilai-nilai tasawuf (seperti: shalat, puasa, sedekah, membaca al-Quran, dzikir, tafakkur, dan lain-lain) sebagai sarana untuk mencegah atau mengobati penyakit, memperbaiki kualitas jiwa dan ruhani

## Syarat

1. Niat karena Allah untuk memperbaiki diri
2. Berpakaian rapi
3. Datang tepat waktu
4. Membuat janji terlebih dahulu

Biaya: silakan sesuaikan dengan kemampuan Anda

## Manfaat Terapi Ruqyah dan Terapi Sufi

### Pemberdayaan Diri

- Penyakit PSIKOSOMATIS (Hipertensi, diabet, asam urat, gatal-gatal (psoriasis), nyeri punggung, dll)
- Program berat badan
- Mengobati fobia
- Mengobati trauma
- Motivasi diri
- Membantu proses belajar/bekerja
- Kecanduan (merokok, obat dll)
- Penyimpangan orientasi seksual
- Dan lain-lain

### Pemberdayaan Organisasi/Perusahaan

- Motivasi kerja anggota/karyawan
- Kejernihan mengambil keputusan bagi pengurus organisasi pimpinan perusahaan
- Kenyamanan suasana kerja
- Hubungan antar anggota, pengurus / pimpinan
- Meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan baik dalam penjualan maupun manfaat bagi sesama

### Pemberdayaan Keluarga

- Memilih jodoh
- Konsultasi pra nikah
- Problem kesuburan
- Problem seksual
- Harmonisasi rumah tangga
- Pendidikan anak
- Keberkahan rejeki



### Lokasi di Sampangan Semarang



dr. Mustamir Saat  
melayani konseling



dr. Mustamir Saat  
melayani konseling



Wawancara dengan Mardiyah  
Mahasiswa UNSOED



Wawancara dengan dr. Mustamir

**Ustadz Mustamir Pedak**  
**RUQYAH & TERAPI SUFI**

Tlp/WA: 085743419894  
FB: Mustamir Pedak  
Web: [www.mustamirpedak.com](http://www.mustamirpedak.com)

**Alamat:**

1. Area Perkantoran No. 101  
Masjid Agung Jawa Tengah
2. Jl. Kendeng Barat 1 No. 3A  
Sampangan Semarang





## **Manfaat Terapi Ruqyah Dan Terapi Sufi**

### **Pemberdayaan Diri**

- Penyakit PSIKOSOMATIS (Hipertensi, diabet, asam urat, gatal-gatal, nyeri punggung, dll)
- Program berat badan
- Mengobati fobia
- Mengobati trauma
- Motivasi diri
- Membantu proses belajar
- Kecanduan ( merokok, obat dll)
- Penyimpangan orientasi seksual Dan lain-lain

### **Pemberdayaan Organisasi / Perusahaan**

- Motivasi kerja anggota/karyawan
- Kejernihan mengambil keputusan bagi pengurus organisasi pimpinan perusahaan
- Hubungan antar anggota, pengurus / pimpinan
- Meningkatkan kerja organisasi atau perusahaan baik dalam penjualan maupun manfaat bagi sesama

### **Pemberdayaan Keluarga**

- Memilih jodoh
- konsultasi pra nikah
- Problem kesuburan
- Problem seksual
- Harmonisasi rumah tangga
- Pendidikan anak
- Keberkahan rejeki

# **TALKSHOW KHAS BERKHASIAT**

**Dapatkan tips-tips sederhana menjaga kesehatan jasmani dan ruhani Anda**

Bersama



**Mustamir Pedak**



**Selama Ramadhan 1439 H/2018**

**Jam 16.30-17.30 WIB**

## Bacaan Ayat-Ayat Alquran untuk Meruqyah :

Al-ikhlas ayat 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ  
(٤)

Al-falaq ayat 1-5 :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

An-nas ayat 1-5:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

Al-fatihah ayat 1-7 :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
(٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Al-baqarah ayat 163 :

وَالهِكْمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١٦٣)

Al-baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا  
فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ  
وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا  
يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥)